

KURIKULUM SD NO. 2 KUTUH

TAHUN PELAJARAN 2026/2027



**ALAMAT : JALAN DARMAWANGSA , BR PETANGAN KUTUH, KEC. KUTA
SELATAN**

NPSN : 50101861, NISN : 102520 NSS : 10120406024

**PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA**

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan memperhatikan pertimbangan masukan dari Komite Sekolah Serta hasil validasi dari Pengawas Sekolah maka dengan ini Kurikulum SD No. 2 Kutuh Kecamatan Kuta Selatan disahkan untuk diberlakukan mulai Tahun Pelajaran 2026/2027

Disahkan Pada Tanggal : 13 Juli 2026



Menyetujui,

Ketua Komite SD No. 2 Kutuh

(I Made Artana)



Kepala SD No. 2 Kutuh

(Nik Kadek Dwiyanti Sasmita Anggarini, S.Pd.SD)

NIP. 19861023 200901 2 002

Mengetahui
Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga
Kabupaten Badung



I Gusti Made Dwipayana, S.H., M.Si

NIP. 19701106 196603 1 002

PARAF HIERARKI	
Kabid SD	u
Pelaksana	hp

KURIKULUM SD NO. 2 KUTUH
TAHUN PELAJARAN 2026/2027

BRANDING SEKOLAH :
“ TERDEPAN ”
(TERWUJUDNYA MURID CERDAS, BERKARAKTER, PEDULI
LINGKUNGAN)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan dihadapan Ida Sanghyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sd No. 2 Kutuh Tahun Pelajaran 2026/2027” ini dapat disusun sesuai dengan rencana.

Penyusunan “Kurikulum SD No. 2 Kutuh Tahun Pelajaran 2026/2027” ini merupakan salah satu upaya mengimplementasikan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan ke dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat operasional yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik daerah dan berorientasi kepada kebutuhan peserta didik dan *stakeholder* dimana sekolah ini berada.

Atas tersusunnya “Kurikulum SD No. 2 Kutuh Tahun Pelajaran 2026/2027” ini, Tim Penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Badung beserta TPK Kabupaten Badung yang telah banyak memberikan pembinaan dan sosialisasi.
2. Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga Kecamatan Kuta Selatan beserta TPK Kecamatan Kuta Selatan atas arahan dan pembinaannya terkait dengan penyusunan kurikulum ini.
3. Seluruh warga SD No. 2 Kutuh dan Komite yang telah membantu penyusunan kurikulum

Disadari bahwa kurikulum ini dilihat dari materi dan tampilannya masih jauh dari sempurna. Untuk itulah masukan-masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan kurikulum ini pada masa yang akan datang.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

DAFTAR	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
BRANDING SEKOLAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN	1
A. Karakteristik Satuan Pendidikan	1
A.1. Profil Satuan Pendidikan	1
A.2. Murid	2
A.3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4
A.4. Analisis Kontek Sarana dan Prasarana SD No.2 Kutuh	6
A.5. Konteks Budaya	7
A.6. Konteks Sosial dan Ekonomi	7
A.7. Kemitraan / Kerjasama	8
B. Analisis Kebutuhan Sekolah	8
C. Landasan Pengembangan Kurikulum	14
C.1. Tujuan	14
C.2. Prinsip	14
C.3. Landasan Filosofis	15
C.4. Landasan Sosiologis	20
C.5. Landasan Psikopedagogis	21
C.6. Landasan Yuridis	21
C.7. Pendekatan Pembelajaran Mendalam	24
BAB II	27
VISI MISI DAN TUJUAN	27
A. Visi SD NO. 2 Kutuh	27
B. Misi SD No. 2 Kutuh	27
C. Tujuan SD No. 2 Kutuh	28

BAB III	30
PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN	30
A. Intrakurikuler	30
B. Kokurikuler	40
C. Ekstrakurikuler	45
D. Program Sekolah	47
D.1. 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH)	47
D.2. Program Guru Sahabat Keluarga (GSK)	49
D.3. Adiwiyata	50
D.4. Program SERASI (Selasa Rabu Literasi Numerasi)	51
D.5. Gerakan Sekolah Sehat	52
D.6. Transisi PAUD ke SD	54
D.7. Pendidikan Anti Korupsi	56
D.8. Program Sekolah Inklusi	57
D.9. Program Sekolah Ramah Anak	58
D.10. Program Budaya Sekolah Aman dan Nyaman (BSAN)	60
D.11. Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan serta Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)	61
E. Pengaturan Beban Belajar	63
F. Kalender Pendidikan	63
BAB IV	71
PERENCANAAN PEMBELAJARAN	71
A. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Satuan Pendidikan	71
A1. Perencanaan Intrakurikuler	71
A.1.1. Capaian Pembelajaran (CP)	72
A.1.2. Tujuan Pembelajaran (TP)	73
A.1.3 Alur Tujuan Pembelajaran	73
A.1.4 Modul Pembelajaran	74
A.2. Perencanaan Kokurikuler	75
A.3. Perencanaan Pembelajaran KKA	78
B. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Kelas	78
B.1. Perencanaan Pembelajaran Intrakurikuler	79
B.2. Perencanaan Pembelajaran Kokurikuler	82
C. Asesmen Pembelajaran	86

1. Asesment Intrakurikuler.....	86
2. Asesmen Kokurikuler	89
3. Pelaksanaan TKA	93
D. Kriteria Kenaikan Kelas Dan Kelulusan	94
BAB V	96
PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL	96
A. Evaluasi	96
B. Pengembangan Profesional Dan Pendampingan	98
C. Pendampingan.....	98
D. Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105
1. Capaian Pembelajaran CP	
2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	
3. RPP/ Modul Ajar.	
4. Panduan Kokurikuler.	
5. SK TPK	
6. Rencana Kerja TPK	
7. Daftar Hadir TPK	
8. Notulen Rapat	
9. Berita Acara	
10. Foto Kegiatan	
11. Instrumen Verifikasi Kurikulum	
12. Tata tertib sekolah	
13. Kalender Pendidikan	

BAB I

KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

A. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum Satuan Pendidikan merupakan dokumen rencana pendidikan yang dikembangkan oleh satuan pendidikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum ini disusun mengacu pada Kurikulum Nasional sebagaimana tertuang dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang bahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kurikulum Nasional bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang utuh bagi murid agar dapat mencapai 8 (delapan) dimensi profil lulusan, yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi-dimensi tersebut menjadi arah utama dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Berikut hasil analisis karakteristik satuan SD No.2 Kutuh

A.1. Profil Satuan Pendidikan

SD No.2 Kutuh merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang terletak di Jalan darmawangsa, Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali dengan No. NPSN 50101861 dengan status sekolah negeri, email sekolah yakni *sdnoduakutuh@yahoo.co.id*.

SD No.2 Kutuh yang didirikan pada tahun 1982 di atas tanah seluas ± 2100 m². berlokasi didekat kawasan wisata Pantai Pandawa. SD No.2 Kutuh didukung oleh penduduk asli desa Kutuh serta penduduk lain yang tinggal di sekitar lokasi sekolah.

Tabel 1.1 Profil SD No.2 Kutuh

NAMA SATUAN PENDIDIKAN : SD NO. 2 KUTUH	
NPSN	: 50101861
NSS	: 10120406024
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jalan Darmawangsa
Banjar Dinas	: Petangan
Desa	: Kutuh
Kecamatan	: Kuta Selatan
Kode Pos	: 80361
Kabupaten/Kota	: Badung
Provinsi	: Bali
Email	: Sdnoduakutuh@yahoo.co.id
Website	: https://sdnoduakutuh.xyz/

A.2. Murid

SD No.2 Kutuh memiliki siswa yang tercatat pada tahun pelajaran 2026/2027 adalah 166 orang terdiri dari 6 rombel. Siswa SD No.2 Kutuh berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda; agama, budaya, sosial ekonomi keluarga, dan Pendidikan orang tua. Mereka memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian siswa memiliki potensi di area akademik, namun tidak sedikit juga siswa yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka.

Siswa memiliki potensi dan minat yang berbeda. Sebagian siswa memiliki minat di bidang seni, olahraga, matematika, sains dan teknologi digital. Sekolah memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka. Dengan adanya keberagaman potensi peserta didik yang dikembangkan dengan memanfaatkan kondisi lingkungan sebagai inspirasi dalam pembelajaran.

Keberagaman siswa memperkaya sosialisasi di SD No.2 Kutuh Kondisi ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan bersosialisasi, toleransi, rasa syukur, keterampilan emosi, komunikasi, dan memecahkan masalah yang mereka temui dalam perjalanan belajar mereka sehari-hari sehingga dapat mencapai delapan dimensi lulusan. Sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan siswa secara seimbang. Dengan

demikian, program yang dirancang memerhatikan 6 (enam) keterampilan esensial (Character citizenship, critical, creativity, collaboration, dan communication) melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga

Tabel 1.2 Data Siswa 3 Tahun Terakhir

No	Kelas	Banyak Siswa					
		2024/2025		2025/2026		2026/2027	
		L	P	L	P	L	P
1	I	12	16	15	13	17	11
2	II	12	16	12	16	15	13
3	III	14	13	12	16	12	15
4	IV	14	14	15	13	12	16
5	V	15	12	14	14	15	13
6	VI	16	17	16	12	12	14
Jumlah		177		168		166	

Tabel 1.3 Daftar Prestasi Siswa Tahun Ajaran 2025/ 2026

No	Jenis Lomba	Peserta	Tingkat Lomba	Prestasi
1	Nyurat Aksara Bali	Kadek Ananda Saguna	Kabupaten	Juara 3
2	Karate	Kadek Pandu Darma Putra	Kabupaten	Juara 3
3	Pesta Siaga	-Kadek Wedanta Arya Putra -Leonard Alessandro Sado -Muhammad Vierga Egi Purnomo	Kecamatan dan Kabupaten	Juara 1 (Kecamatan) Juara 3 (Kabupaten)

4	LKBB	Tim LKBB SD No. 2 Kutuh	Kabupaten	Juara 3

Berdasarkan hasil analisis rapor pendidikan tahun 2025, capaian literasi siswa berada pada kategori baik dan menunjukkan tren penurunan dibanding tahun sebelumnya. Capaian numerasi untuk Fase C berada pada kategori Baik menunjukan tren peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami aljabar terkait numerasi masih perlu ditingkatkan. Praktik pembelajaran berbasis proyek, diskusi terbimbing, dan kegiatan reflektif belum sepenuhnya tertanam dalam budaya belajar murid.

Analisis ini diperkuat melalui data dari raport Pendidikan, kuesioner orang tua, wawancara siswa, observasi kelas oleh guru dan kepala sekolah, serta studi dokumen internal seperti rekap kehadiran, nilai, dan portofolio karya murid. Keseluruhan analisis ini menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan sesuai kebutuhan siswa, dengan menekankan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*

A.3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan di SD No.2 Kutuh saat ini didukung oleh 1 (satu) orang kepala sekolah dengan kualifikasi S1 kependidikan, 5 (lima) orang guru kelas dengan kualifikasi S1, 1 (satu) orang guru PJOK dengan kualifikasi S1, 1 (satu) orang staf tata usaha dengan kualifikasi S1, 1 (satu) orang staf perpustakaan dengan kualifikasi D3, 1 (satu) orang tenaga kebersihan dengan kualifikasi SMA/ sederajat dan 1 (Satu) tenaga keamanan dengan kualifikasi Pendidikan SMP. Dengan kondisi tersebut keberadaan SD No.2 Kutuh sudah memadai dari segi kompetensinya

Secara umum, guru menunjukkan komitmen tinggi dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid, meskipun masih terdapat variasi kemampuan dalam merancang asesmen formatif, menerapkan strategi pembelajaran aktif, dan menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Sebagian guru masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara konvensional. Perlu peningkatan kompetensi dalam menyusun modul ajar berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*), pelatihan literasi numerasi yang kontekstual serta pelatihan pemanfaatan Papan

Interaktif Digital (PID). Kepala sekolah berperan aktif dalam membangun budaya refleksi dan kolaborasi antar guru, namun masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam digitalisasi pembelajaran. Secara kelembagaan, sekolah memiliki potensi untuk menjadi pusat belajar guru, mengingat semangat gotong royong dan keterbukaan guru terhadap perubahan.

Tabel 1.4 Daftar kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Guru	Tempat, Tgl Lahir	Agama	Pendidikan	Status	Status Sertifikasi Guru
1.	Ni Kadek Dwiyantri Sasmita Anggarini, S.Pd.SD	Jembrana, 23 Oktober 1986	Hindu	S1- PGSD	PNS	Sudah
2	Ni Wayan Wirati, S.Pd.SD	Gianyar, 12 September 1966	Hindu	S1- PGSD	PNS	Sudah
3	Ni Made Sutnawati, S.Pd.SD	Tabanan, 7 September 1971	Hindu	S1- PGSD	PNS	Sudah
4	Desak Made Sukedarini, S.Pd.SD	Buleleng, 10 Pebruari 1978	Hindu	S1- PGSD	PNS	Sudah
5	Tri Handayani, S.Pd	Jembrana, 20 Desember 1987	Islam	S1- PGSD	PNS	Sudah
6	Muhammad Qoyum, S.Pd	Jember, 23 September 1988	Islam	S1- PGSD	PPPK	Sudah
7	Heinrich Radung, S.Pd	Denpasar, 31 Mei 1998	Kristen Katolik	S1- Penjasorkes	PPPK	Sudah
8	I Wayan Eka Ari Sumertawan	Badung, 17 Oktober 1998	Hindu	SMK	PPPK	-
9	Ni Ketut Evarini, A.Md	Karangasem , 10 Mei 1995	Hindu	D3- Perpustakaan	PPPK	-
10	I Wayan Sarjana	Pecatu, 14 April 1969	Hindu	SMP	Tenaga Keamanan	-
11	Adriana Mumu	Denpasar, 10 April 1984	Kristen Katolik	SMA	Tenaga Kebersihan	-

A.4. Analisis Kontek Sarana dan Prasarana SD No.2 Kutuh

SD No. 2 Kutuh memiliki enam ruang kelas, satu ruang guru, satu perpustakaan, satu ruang UKS, serta toilet terpisah untuk siswa laki-laki dan perempuan. Seluruh ruang kelas telah memiliki ventilasi yang baik dan cukup pencahayaan alami, namun seluruh ruang kelas yang didesign tanpa ventilasi belum memiliki AC dan belum memiliki fasilitas pendukung lainnya seperti proyektor tetap. Akses internet sudah tersedia, tetapi belum menjangkau secara maksimal. Perpustakaan sekolah masih tergolong sederhana, dengan koleksi bertambah dari tahun sebelumnya dan sudah terintegrasi dengan program literasi sekolah secara optimal. Tidak tersedia laboratorium IPA atau ruang komputer, sehingga kegiatan eksperimen maupun project pembelajaran masih terbatas. Pojok baca sudah mulai dikembangkan dan sudah tersebar merata di semua kelas. Memiliki ruang aula yang luas dan dipergunakan sebagai tempat kegiatan acara kegiatan sekolah. Untuk pengelolaan sampah berbasis sumber di sekolah sudah mempunyai rumah komposting, teba modern, tempat sampah terpilah dan TPA. Untuk mendukung digitalisasi pembelajaran sekolah sudah memiliki Papan Interaktif Digital (PID), Laptop, Proyektor lepas, dan Gimbal Stabilizer.

Kebutuhan mendesak sekolah meliputi pengadaan proyektor kelas, papan interaktif digital (PID), dan kipas angin/AC , Serta laptop siswa untuk pembelajaran KKA. Jika sarana ini dapat dipenuhi, maka penguatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman akan lebih optimal.

Tabel 1.5 Fasilitas SD No. 2 Kutuh

No	Nama Sarpras	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kelas	6	6	0
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0
3	Ruang Guru	1	1	0
4	Perpustakaan	1	1	0
5	UKS	1	1	0
6	Toilet siswa dan guru	10	10	0
7	Lapangan upacara dan olahraga	1	1	0
8	Tempat Ibadah	1	1	0
9	Akses internet / WIFI	1	1	0

10	Papan Interaktif Digital	1	1	0
11	LCD Proyektor	2	2	0
12	Laptop Guru	5	4	1
13	Laptop Siswa	60	15	45

A.5. Konteks Budaya

Lingkungan sekolah terletak dekat dengan objek tempat wisata dan Pantai Pandawa dan Pantai Gunung Payung. SD No.2 Kutuh memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis selain sebagai daerah pariwisata . Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau ada di jalan utama desa, keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman. Dibalik itu semua ancaman yang bersumber dari pergeseran nilai budaya yakni adanya kecenderungan sikap hidup metropolis yang mulai melanda kehidupan peserta didik, menirukan perilaku masyarakat yang tidak jelas latar belakangnya sebagai dampak dari perkembangan pariwisata .

Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri. Menyikapi kondisi ini, SD No.2 Kutuh melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik/wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat

A.6. Konteks Sosial dan Ekonomi

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah sebagai masyarakat yang relatif memiliki wawasan yang memadai. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai wiraswasta, pedagang, sebagai PNS, dan karyawan swasta maupun peternak . Ada juga disekitar sekolah industri kecil seperti konveksi dan kuliner.

Dengan demikian kondisi sosial Orang Tua peserta didik rata-rata menengah kebawah, namun tingkat kepedulian cukup terhadap pendidikan. Kondisi Ekonomi yang demikian itu menimbulkan dampak bagi perkembangan pendidikan di SD No.2 Kutuh. Penduduk sekitar lingkungan sekolah mayoritas beragama hindu, ada juga beberapa agama Islam, Kristen dan Katolik sebagai agama minoritas. Meskipun demikian,

masyarakat hidup berdampingan rukun, damai, sejahtera. SD No.2 Kutuh dekat dengan lingkungan perkotaan, sehingga masalah sampah adalah salah satu masalah bersama.

Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Lingkungan Sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan.

A.7. Kemitraan / Kerjasama

Berbagai pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan program kegiatan SD No.2 Kutuh dilibatkan secara aktif dan partisipatif untuk mendukung tercapainya tujuan yang ditetapkan. Sekolah menjalin kemitraan baik dengan pemerintah daerah, swasta, maupun dengan wali murid, diantaranya:

- a. Dalam bidang kesehatan, sekolah menjalin kemitraan dengan Puskesmas Kuta Selatan.
- b. Dalam pengembangan patriotisme dan nasionalisme, sekolah memiliki kemitraan dengan Polsek Kuta Selatan.
- c. Dalam kegiatan keuangan, sekolah menjalin kemitraan dengan Bank BPD Bali.
- d. Dalam bidang lingkungan hidup menjalin kemitraan dengan *Role Foundation* dan Komunitas BISA.
- e. Dalam bidang pengelolaan sampah menjalin kemitraan dengan Bumdesa Kutuh.
- f. Dalam bidang keagamaan menjalin kemitraan dengan Desa Adat Kutuh.
- g. Dalam bidang inovasi menjalin kemitraan dengan Bumda Kutuh.
- h. Dalam bidang pemerintahan menjalin kemitraan dengan Desa Dinas Kutuh.

B. Analisis Kebutuhan Sekolah

1. Hasil Raport Pendidikan Tahun 2025

Tabel 1. 6 Hasil Raport Pendidikan Tahun 2025

Indikator	Capaian	Keterangan
-----------	---------	------------

Kemampuan Literasi Murid	Baik (88,46% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.
Kemampuan Numerasi Murid	Baik (76,92% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi
Karakter Murid	Baik	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.
Kondisi Keamanan Satuan Pendidikan	Baik	Satuan pendidikan memiliki lingkungan satuan pendidikan yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga satuan pendidikan dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan satuan pendidikan.
Kondisi Kebinekaan	Baik	Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, dan budaya; serta memperkuat nasionalisme.

Kualitas Pembelajaran	Baik	Pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif.
-----------------------	------	---

a. Analisis raport pendidikan

No	Standar	Idikator	2024	2025	Ket
1	SKL	A1 Kemampuan Literasi	92,59	88,46	Turun 4,13
		A 2 Kemampuan Numerasi	66,67	76,92	Naik 10,25
		A3 Karakter	64,8	65,99	Naik 1,19
2	Isi	D.3.2 Pengelolaan Kurikulum	66,47	88,39	Naik 21,92
		D.1.3 Metode Pembelajaran	66	75,09	Naik 9,09
3	Proses	D.1 Kualitas pembelajaran	69	75,24	Naik 6,24
		D.2 refleksi dan perbaikan pembelajaran	69,93	87,52	Naik 17,59
		D.4 Iklim keamanan	82	83,7	Naik 1,70
		D.8 Iklim Kebinekaan	78	73,55	Turun 4,45
		D.10 Iklim inklusivitas	65	64,06	Turun 0,94
		D.6 Iklim Kesenjangan gender	74	81,52	Naik 7,52
4	Penilaian	D.1.2 Dukungan psikologis	69,47	77,85	Naik 8,38
5	Sapras	E.7.2 Indeks sanitasi satuan pendidikan	-	70	-
		E.7.4 Indeks fasilitas TIK	-	100	-
6	PTK	D.3.1 Visi-Misi Sekolah	77,93	79,23	Naik 1,30
		D.3.3 Dukungan refleksi guru	72,61	79,65	Naik 7,04
		E.1 Partisipasi warga Satuan Pendidikan	81,75	76,36	Turun 5,39
		E.5 Program dan kebijakan	75	81,51	Naik 6,51

b. Analisis SWOT

No	Aspek	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
1	Peserta Didik	- Sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka yang mendukung pengembangan potensi peserta didik. - Memiliki program unggulan untuk meningkatkan mutu pendidikan. - Lingkungan belajar bersih, nyaman, dan kondusif.	- Terjadi mutasi siswa setiap tahun dengan berbagai alasan dari orang tua. - Pendampingan belajar di rumah masih rendah sehingga berdampak pada perkembangan peserta didik. - Kemampuan literasi murid mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.	- Dukungan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. - Dukungan pemangku kepentingan terhadap peningkatan mutu pendidikan.	- Persaingan dengan sekolah lain yang berada dalam satu wilayah. - Kondisi lingkungan rumah peserta didik yang kurang mendukung proses pembelajaran.
2	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	- Sebagian besar guru berkualifikasi S1 dan menguasai teknologi informasi. - Kepala sekolah memiliki komitmen tinggi terhadap perubahan dan peningkatan mutu sekolah. - Disiplin dan komitmen guru tinggi dalam melaksanakan tugas.	- Perubahan struktur guru setiap tahun menyebabkan kekurangan tenaga pendidik. - Beban kerja guru meningkat karena keterbatasan jumlah guru.	- Kepala sekolah dan guru aktif mengembangkan kompetensi diri melalui pelatihan. - Dukungan berbagai program peningkatan kompetensi dari pemerintah.	- Ketersediaan tenaga pendidik yang terbatas dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. - Perubahan kebijakan pendidikan yang menuntut peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

		- Sekolah memiliki Hari Guru Belajar (HGB) yang aktif sebagai wadah pengembangan kompetensi.			
3	Sarana dan Prasarana	- Memiliki fasilitas pembelajaran yang mendukung. - Sarana sekolah cukup memadai. - Lingkungan sekolah bersih dan nyaman. - Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi. - Dekat dengan fasilitas kesehatan dan tempat ibadah. - Menerima Dana BOS Reguler dan BOS Kinerja.	- Belum tersedia AC di ruang kelas sehingga kenyamanan belajar belum optimal. - Sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler masih terbatas.	- Dukungan pemerintah melalui Dana BOS untuk pengembangan fasilitas sekolah. - Halaman sekolah cukup luas dan terjaga kebersihannya sehingga dapat dikembangkan sebagai sarana pembelajaran.	- Halaman sekolah rawan banjir, rusak, dan kurang aman bagi warga sekolah. - Kerusakan fasilitas akibat faktor lingkungan dapat mengganggu proses pembelajaran.
4	Sosial Budaya	- Hubungan yang harmonis antarwarga sekolah menciptakan ekosistem pendidikan yang nyaman.	- Partisipasi orang tua dalam mendukung program sekolah masih rendah. - Pendampingan pendidikan di	- Dukungan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap program sekolah cukup tinggi.	- Perbedaan pola pendidikan di rumah dan di sekolah dapat memengaruhi karakter peserta didik.

		- Lingkungan sekolah bersih, sehat, dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata). - Warga sekolah memiliki budaya disiplin yang baik.	rumah belum optimal.	- Budaya peduli lingkungan dapat terus dikembangkan melalui program Adiwiyata.	- Perubahan lingkungan sosial dapat mengurangi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.
5	Kemitraan	- Soliditas komite sekolah, paguyuban, dan masyarakat sekitar sangat baik. - Hubungan dengan pemangku kepentingan terjalin dengan baik. - Lokasi sekolah strategis karena dekat dengan fasilitas kesehatan dan keagamaan.	- Partisipasi sebagian orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah masih rendah. - Kerja sama dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler masih terbatas.	- Dukungan pemangku kepentingan terhadap peningkatan mutu pendidikan sangat baik. - Peluang menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, fasilitas kesehatan, dan lembaga lainnya.	- Persaingan dengan sekolah lain di wilayah sekitar dalam menarik peserta didik. - Dukungan dari pihak eksternal dapat berubah sesuai kebijakan dan kondisi masing-masing lembaga.

Dari hasil analisis karakteristik SD No.2 Kutuh, beberapa strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum SD No. 2 Kutuh yang akan dilakukan meliputi hal sebagai berikut.

1. Meningkatkan kerjasama antara semua warga sekolah dan pemangku kepentingan.
2. Menggunakan kemajuan teknologi untuk peningkatan motivasi belajar dan mutu Pendidikan.

3. Pengembangan pembelajaran berbasis KKA (Koding dan Kecerdasan Artifisial)
4. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center Learning*) dan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam (Deep Learning)
5. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.
6. Memperkuat kembali program yang mendukung partisipasi dan komunikasi efektif dengan orang tua.
7. Penganggaran yang maksimal untuk sarana dan prasarana sekolah.
8. Menambah referensi dalam mengembangkan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan.

Implementasi Kurikulum SD No. 2 Kutuh berfokus pada modernisasi pendidikan, penguatan kolaborasi, dan tata kelola sekolah yang optimal. Strategi tersebut sangat bermanfaat untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

C. Landasan Pengembangan Kurikulum

C.1. Tujuan

Kurikulum memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk kewargaan yang baik, mengembangkan penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, serta kemampuan komunikasi. Selain itu, kurikulum juga bertujuan menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila melalui pembelajaran mendalam.

C.2. Prinsip

Kurikulum ini dirancang berdasarkan prinsip pengembangan karakter, yaitu kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan budaya sekolah; prinsip fleksibilitas, yakni menyesuaikan dengan kebutuhan Peserta Didik, karakteristik Satuan Pendidikan, dan konteks sosial budaya setempat; serta prinsip berfokus pada muatan esensial agar proses pembelajaran dapat dikelola secara optimal untuk pembelajaran mendalam.

C.3. Landasan Filosofis

Filosofi pendidikan memiliki peran fundamental dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh. Filosofi ini menjadi landasan yang mengarahkan tujuan dan proses pendidikan agar senantiasa relevan dengan konteks sosial, budaya, dan tantangan zaman. Sebagaimana ditegaskan oleh John Dewey, pendidikan bukanlah sekadar persiapan untuk hidup di masa mendatang, namun juga merupakan kehidupan itu sendiri. Hal ini berarti pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga alat untuk membangun masyarakat ideal yang mencerminkan nilai-nilai universal seperti kebebasan, keadilan, dan kemanusiaan, dengan mengintegrasikannya ke dalam pengalaman hidup peserta didik. Para filsuf ternama seperti Dewey, Ausubel, Ornstein dan Hunkins, dan Ralph Tyler, menekankan pentingnya filosofi pendidikan dalam menciptakan sistem yang visioner dan dinamis. Filosofi ini merefleksikan cita-cita manusia dalam membangun masyarakat inklusif dan progresif. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang memungkinkan manusia terus berkembang seiring perubahan zaman. Pendidikan yang ideal tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga memerdekakan, membentuk karakter, dan memberdayakan manusia untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus berorientasi pada kemandirian peserta didik, didukung oleh sistem among yang mencakup nilai asah, asih, asuh. Dalam pandangannya, pendidikan harus berakar pada budaya bangsa, berfungsi sebagai pranata sosial yang melestarikan dan mengembangkan kebudayaan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sebagaimana tercermin dalam konsep "Taman Siswa." Filosofi ini sejalan dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, yang melihat pendidikan sebagai alat perubahan sosial. Baginya, pendidikan bukan hanya transfer ilmu, melainkan proses pembentukan manusia berintegritas yang berperan aktif dalam menciptakan masyarakat berkemajuan dengan prinsip berbuat untuk kebaikan bersama tanpa memperlakuk orang lain. Selanjutnya K.H. Ahmad Dahlan menekankan tujuh prinsip filosofis yang perlu menjadi landasan dalam proses pendidikan, yaitu (1) berasaskan pada tujuan hidup; (2) tidak sombong, tidak takabur; (3) kegigihan belajar untuk ketuntasan kinerja; (4) mengoptimalkan penggunaan akal untuk menemukan kebenaran sejati; (5) berani menegakkan kebenaran; (6) berbuat untuk kebaikan sesama, bukan untuk memperlak mereka; dan (7) pengamalan ilmu agama dengan tingkat kualitas tinggi untuk

kemanfaatan bersama. Dengan demikian K.H. Ahmad Dahlan juga menegaskan pentingnya pendidikan sebagai alat perubahan sosial dan pendidikan harus melahirkan manusia yang berperan aktif untuk mewujudkan masyarakat berkemajuan. Lebih jauh, pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan kolektif dan individu dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, intelektual, dan sosial secara holistik. K.H. Hasyim Asy'ari menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan sejahtera melalui pendekatan yang inklusif, bermutu, dan relevan. Nilai-nilai mabadi khaira ummah seperti integritas, etos kerja, dan keadilan menjadi landasan penting dalam pembelajaran yang moderat dan adaptif. Pandangan ini bersinergi dengan gagasan Ki Bagus Hadikusumo, yang percaya bahwa pendidikan harus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan melakukan analisis dan sintesis, sehingga peserta didik mampu memahami dan menghadapi tantangan yang kompleks. Pendidikan juga harus bersifat transformatif, bermakna, dan berpihak kepada kelompok termarjinalkan. Romo Y.B. Mangunwijaya mengemukakan bahwa pendidikan harus menjadi jalan pembebasan melalui dialog lintas budaya dan pemahaman kontekstual. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga aktor perubahan sosial yang aktif dalam menyelesaikan masalah nyata melalui refleksi dan kolaborasi. Prinsip ini sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara dan K.H. Ahmad Dahlan yang menekankan bahwa pendidikan harus relevan dengan kehidupan sosial, membangun masyarakat yang adil, dinamis, dan berbasis nilai. Semangat saling memuliakan dalam lingkungan pendidikan, sebagaimana diajarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, berpusat pada penghormatan mendalam terhadap tiga elemen penting: guru, teman sejawat, dan sumber ilmu. Menghormati guru berarti mengakui peran mereka sebagai pendidik dan teladan, dengan mendengarkan, mematuhi, dan bersikap sopan. Menghormati teman sejawat menciptakan lingkungan yang kolaboratif, di mana semua pihak saling mendukung dan berbagi ilmu tanpa iri hati. Sementara itu, menghormati sumber ilmu mengajarkan pentingnya menjaga kesucian ilmu dengan memanfaatkannya untuk tujuan mulia dan tetap rendah hati dalam pencapaian intelektual sangat dianjurkan oleh KH. Ahmad Dahlan. K.H. Ahmad Dahlan juga mengajarkan bahwa pendidikan yang memuliakan bertujuan untuk membangkitkan kesadaran sosial dan menumbuhkan semangat melayani sesama sebagai bentuk ibadah. Romo Y.B. Mangunwijaya menambahkan bahwa penghormatan terhadap martabat

manusia, terutama kaum yang terpinggirkan, menjadikan pendidikan sarana pembebasan dan pemberdayaan. Senada dengan itu, Ki Bagus Hadikusumo menekankan pentingnya membangun integritas moral yang kokoh sebagai pondasi utama dalam memuliakan kehidupan bersama. Dengan fondasi ini, pendidikan tidak hanya menjadi wadah pembelajaran yang efektif tetapi juga membentuk karakter yang kuat, menumbuhkan nilai-nilai spiritual, serta menciptakan harmoni antara aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam proses pendidikan. Selain tokoh-tokoh yang telah disebutkan, berbagai tokoh nasional dari beragam latar belakang dan disiplin ilmu turut menyumbangkan pandangan filosofis yang mendalam mengenai pendidikan. Mereka menekankan pentingnya pembentukan karakter, penghormatan terhadap ilmu pengetahuan, dan pemberian manfaat bagi masyarakat. Meskipun setiap tokoh memiliki penekanan yang berbeda-beda, kontribusi mereka berperan dalam membangun pendidikan Indonesia yang beradab, berkeadilan, dan relevan dengan tuntutan zaman. Selanjutnya Syaikh Az-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* menekankan pentingnya adab dan metode belajar yang efektif dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat. Salah satu konsep utama yang relevan dengan pembelajaran mendalam adalah urgensi kesungguhan dan niat yang ikhlas dalam belajar sehingga peserta didik mendapat kemanfaatannya. Pembelajaran juga terkait erat dengan adab memuliakan, yang mencakup penghormatan terhadap ilmu dan guru. Dalam proses ini, peserta didik dan guru saling memuliakan dalam berinteraksi. Prinsip ini sejalan dengan salah satu dari empat kerangka pembelajaran mendalam, yaitu lingkungan pembelajaran, yang menekankan pentingnya budaya belajar yang positif. Selain kesungguhan dalam belajar, interaksi yang baik dengan ilmu, guru, dan sesama peserta didik menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Az-Zarnuji juga menyoroti pentingnya strategi belajar yang sistematis, seperti memahami makna sebelum menghafal, serta mengulang dan mendiskusikan pelajaran. Dalam konteks pembelajaran mendalam, strategi ini mencerminkan pendekatan berbasis inkuiri dan kolaborasi, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif membangun pemahaman melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi mendalam. Konsep kesadaran dalam belajar yang dibahas Syaikh Az-Zarnuji juga relevan dengan prinsip pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pembelajaran berkesadaran. Peserta didik didorong untuk memiliki kesadaran dan motivasi belajar, mempersiapkan diri sebelum belajar, serta memahami pengalaman

belajar yang diberikan oleh guru. Selain itu, pengalaman belajar yang menekankan pemahaman dan pengamalan, selaras dengan tahapan dalam pembelajaran mendalam, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pembelajaran bukan hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ilmu agar menjadi bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pandangan-pandangan ini saling melengkapi untuk membangun sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada kecakapan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemberdayaan manusia. Dengan integrasi pemikiran ini, pendidikan menjadi fondasi untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, empati sosial, dan spiritualitas yang kokoh. Sistem pendidikan seperti ini tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga memberi arah yang jelas dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Pembelajaran Mendalam sejalan dengan pemikiran para filsuf pendidikan, karena pembelajaran mendalam menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, dengan menciptakan suasana belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Pendekatan ini semakin relevan dalam menghadapi dunia yang penuh kompleksitas dan ketidakpastian, dengan cara mengintegrasikan olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) secara holistik dan terpadu. Pembelajaran Mendalam tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan empati, sehingga peserta didik tumbuh menjadi individu yang utuh dan selaras dengan tuntutan global. Pembelajaran mendalam menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar transfer ilmu, melainkan penciptaan suasana yang memuliakan peserta didik. Filosofi ini berlandaskan pandangan pendidikan holistik yang mengedepankan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik. Melalui pembelajaran berkesadaran, peserta didik diajak untuk hadir secara penuh dalam setiap aktivitas belajar. Pendekatan ini menegaskan pentingnya sinkronisasi antara pikiran, perasaan, dan tindakan, sebagaimana diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara melalui sistem among yang berbasis nilai asah, asih, dan asuh. Dengan kesadaran penuh, peserta didik diajak memahami bahwa belajar adalah proses refleksi mendalam yang melibatkan penerimaan terhadap keragaman perspektif dan komitmen untuk terus berkembang. Pembelajaran bermakna dalam pembelajaran mendalam memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan menghubungkan pembelajaran pada konteks budaya, sosial, dan

tantangan sehari-hari, pembelajaran mendalam memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan sintesis dalam memecahkan masalah kompleks. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan K.H. Ahmad Dahlan yang memandang pendidikan sebagai alat perubahan sosial yang membangkitkan kesadaran kolektif. Dengan pembelajaran bermakna, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis, tetapi juga membangun wawasan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Suasana belajar yang menggembirakan merupakan prinsip utama pembelajaran mendalam, di mana pembelajaran dirancang agar bebas dari tekanan yang berlebihan dan penuh dengan antusiasme. Filosofi ini menggemakan prinsip Taman Siswa yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara, di mana kebebasan berekspresi, kenyamanan, dan motivasi intrinsik peserta didik dipupuk. Dalam suasana belajar yang menggembirakan ini, peserta didik termotivasi untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan semangat dan keinginan mendalam, karena dilandasi oleh keamanan psikologis yang membebaskan mereka dari rasa takut dan memungkinkan mereka untuk berekspresi, berpikir kritis, dan berkreasi tanpa hambatan. Dimensi olah pikir dalam pembelajaran mendalam berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik melalui eksplorasi, eksperimen, dan inovasi. Pendekatan ini menekankan integrasi antara teori dan praktik untuk memotivasi pola pikir adaptif dan solusi kreatif. Dimensi olah hati dan olah rasa memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan estetika, membentuk peserta didik yang berintegritas, berempati, dan berkomitmen terhadap keadilan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Bagus Hadikusumo dan Romo Y.B. Mangunwijaya yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis moralitas dan penghormatan terhadap martabat manusia. Dimensi olahraga melengkapi pembelajaran mendalam dengan mengedepankan keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental. Melalui aktivitas fisik yang terintegrasi dalam pembelajaran, peserta didik diajak untuk menjaga kesehatan tubuh sebagai fondasi dari keberhasilan akademik dan kehidupan. Pendekatan ini menanamkan nilai disiplin, ketekunan, dan daya tahan, sekaligus menyadarkan peserta didik bahwa tubuh yang sehat mendukung pikiran yang tajam dan hati yang tenang. Pembelajaran mendalam juga menumbuhkan semangat saling memuliakan di lingkungan pendidikan, dengan menempatkan penghormatan sebagai inti dari proses pembelajaran. Sebagaimana diajarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, lingkungan pendidikan yang baik harus mencerminkan penghormatan terhadap guru, teman sejawat, dan sumber ilmu. Guru dihormati sebagai pembimbing penuh kasih

sayang, teman sejawat dihargai dalam semangat kolaborasi, dan sumber ilmu dirawat dengan sikap rendah hati. Melalui sistem among, yang mencakup nilai asah, asih, dan asuh, pembelajaran mendalam menciptakan harmoni yang mendukung peserta didik untuk berkembang secara alami tanpa tekanan yang mengekang. Dengan mengintegrasikan semua dimensi ini, pembelajaran mendalam menciptakan pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Filosofi ini tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas, tetapi juga bermartabat, mandiri, dan berempati, siap menghadapi tantangan global dengan percaya diri dan kesadaran penuh.

C.4. Landasan Sosiologis

Secara sosiologis, hakikat pendidikan yang dimanifestasikan dalam proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kepentingan nasional, terutama keberadaan dan kondisi bangsa yang majemuk terdiri atas berbagai suku, ras, budaya, dan bahasa, yang perlu dibangun menjadi bangsa yang maju dan berjati diri. Rumusan mencerdaskan kehidupan bangsa bermakna filosofis mendalam dan merupakan tujuan ke-3 dari kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Para pendiri bangsa mengamanatkan dalam alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945 bahwa bangsa Indonesia harus membangun kehidupan yang cerdas dan sempurna dalam menggunakan akal budinya di berbagai aspek kehidupan. Di samping itu, mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya berarti cerdas sumber daya manusianya, melainkan seluruh aspek kehidupan bangsa baik menyangkut aspek budaya, sistem, dan lingkungan dalam cakupan yang luas yang menggambarkan kehidupan kebangsaan. Pembelajaran mendalam sebagai fondasi dari seluruh proses pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional merupakan sarana untuk mewujudkan amanat konstitusi untuk membangun kehidupan bangsa yang cerdas seperti diuraikan di atas. Dalam perspektif ini, pembelajaran mendalam akan menjiwai seluruh ekosistem sebagai kesatuan sistem pendidikan nasional secara utuh. Sebagai fondasi ekosistem pendidikan, hakikat pembelajaran mendalam akan mewujudkan dalam fungsi dan peran semua komponen mulai dari sistem terkecil di kelas sampai sistem terbesar. Aspek sosiologis dari pendidikan yang holistik pun selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, dan tubuh anak. Pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka

sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pembelajaran mendalam menjadi fondasi utama untuk pengembangan kesadaran diri secara spiritual, sosial, bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan, dan menggembirakan secara lahir batin.

C.5. Landasan Psikopedagogis

Landasan psikopedagogis merupakan landasan yang memberikan dasar Kurikulum terkait proses manusia belajar dan berkembang. Penggabungan teori psikologi perkembangan dan pedagogi dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas Peserta Didik. Untuk memperhatikan tingkat perkembangan dan kemajuan belajar maka Peserta Didik ditempatkan sebagai pelaku aktif pembelajaran.

C.6. Landasan Yuridis

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
8. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2025 Tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2023 tentang Standar Pembiayaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
10. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2025 Tentang Standar Tenaga Kependidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
11. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Pada pendidikan dasar dan menengah
12. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
13. Permendikdasmen Nomor 8 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP)
14. Permendikdasmen Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik untuk jenjang SD,SMP,SMA, dan SMK
15. Permendikbud Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak,Sekolah, Sekolah Menengah Pertama,Sekolah Menengah Atas,Sekolah Menengah Jurusan,Sekolah Luar Biasa, dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.
16. Permendikdasmen Nomor 11 Tahun 2025 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah
17. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
18. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
19. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 048/H/KU/2023 tentang Petunjuk Teknis Standar Sarana dan Prasarana pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

20. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
21. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
22. Surat Edaran Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Pembatasan Penggunaan Gawai di Jenjang Pendidikan.
23. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2020–2024.
24. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2019 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
25. Nota Kesepahaman antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor NK/31/VI/KA/HK.02/2025/BNN dan Nomor 24/VI/NK/2025 tentang Sinergitas Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika dalam Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah.
26. Perjanjian Kerja Sama antara Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional dengan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor PKS/63/XII/DE/HK.02/2025/BNN dan Nomor 002/H/KS/2025 tentang Integrasi Muatan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika pada Diversifikasi Kurikulum di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
27. Salinan Keputusan Kepala Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI Nomor 020 Tahun 2026 , Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor

- 046/H/KR/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
28. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2026 Tentang Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Siswa Baru.
 29. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2026 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
 30. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 6 Tahun 2026 Tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman
 31. Surat Edaran Dirjen Paud Dasmen No. 0759/C/HK.04.01/2023 Tentang Penguatan Transisi Paud ke SD Kelas Awal
 32. Surat Edaran Dikdasmen Depdiknas No. 380/B.06/MM/2023 Tentang Pendidikan Inklusi
 33. Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah No. 1725/C.C4/DN.00.02/2024 Tentang Gerakan Sekolah Sehat
 34. Keputusan Kepala Disdikpora Provinsi Bali No. B.10.400.3/1784/UPTD.BPTKK/2026 Tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Bali Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Bali
 35. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga Provinsi Bali Nomor : NOMOR : B.10.400.3/5892/UPTD. BPTP/DIKPORA Tentang Kalender Pendidikan Provinsi Bali Tahun Pelajaran 2026/2027 Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Bali
 36. Rapat Dewan Guru Mengenai Penyusunan Draft Kurikulum tanggal 30 Juni 2026

C.7. Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Pendekatan pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Pendekatan ini mendorong Peserta Didik untuk belajar secara sadar dan penuh perhatian, menikmati proses pembelajaran dengan antusias dan semangat serta menemukan makna dan relevansi dari apa yang dipelajari terhadap

kehidupan mereka. Hal ini memungkinkan Peserta Didik untuk terlibat aktif, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, dan membangun pemahaman yang berdampak jangka panjang. Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap Peserta Didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Delapan dimensi profil lulusan merupakan hasil dari capaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Di samping itu, delapan dimensi profil lulusan menumbuhkembangkan lulusan yang memiliki kepemimpinan efektif yang berintegritas, profesional, dan transformatif. Profil lulusan dicapai melalui prinsip sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang berkesadaran terjadi ketika Peserta Didik menjadi pelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Peserta Didik memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika Peserta Didik memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pembelajar sepanjang hayat.
2. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika Peserta Didik dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar Peserta Didik tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan Peserta Didik membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan Peserta Didik dengan isu nyata dalam konteks personal, lokal, nasional, global. Pembelajaran harus melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.
3. Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu Peserta Didik terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika Peserta Didik menikmati proses belajar, motivasi

intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap Peserta Didik merasa nyaman, Peserta Didik terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

BAB II

VISI MISI DAN TUJUAN

A. Visi SD NO. 2 Kutuh

“Terwujudnya Murid yang Cerdas Berkarakter Mulia dan Peduli Lingkungan”. Visi SD No. 2 Kutuh mencerminkan komitmen untuk mengembangkan potensi warga sekolah secara optimal dan seimbang berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila, serta kesadaran akan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup."

"Cerdas" merujuk pada pengembangan murid dalam kemampuan berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah.

"Berkarakter Mulia " mencerminkan sikap dan perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan delapan dimensi profil lulusan secara utuh.

"Peduli Lingkungan" sikap dan Tindakan yang mencerminkan perhatian , kesadaran, serta tanggung jawab terhadap kelestarian dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Visi ini menjadi panduan utama bagi seluruh warga SD No. 2 Kutuh dalam merancang dan melaksanakan seluruh program pendidikan.

B. Misi SD No. 2 Kutuh

Misi SD SD No. 2 Kutuh dirancang sebagai langkah strategis untuk mewujudkan visi melalui implementasi Pembelajaran Mendalam yang berkelanjutan :

1. Menyelenggarakan pembelajaran mendalam yang berkesadaran mengembangkan kemampuan anak untuk memahami proses belajarnya melalui refleksi sederhana, pertanyaan terbuka, dan aktivitas yang mendorong kesadaran diri sesuai tahap perkembangan kognitif mereka.
2. Menciptakan pembelajaran bermakna dengan mengaitkan setiap pengalaman belajar dengan kehidupan nyata anak dan lingkungan terdekat, membangun kemitraan aktif dengan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan kontinuitas pembelajaran yang autentik.

3. Memastikan pembelajaran menggembirakan melalui penciptaan suasana belajar yang positif, aman, dan menyenangkan, dimana kegembiraan menjadi kondisi emosional yang mendukung optimal learning dan perkembangan holistik anak.
4. Mengembangkan delapan dimensi profil lulusan secara terintegrasi melalui berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengalami dan mengaplikasikan berbagai kompetensi secara bersamaan dalam konteks yang bermakna.
5. Melaksanakan pembelajaran berbasis digital
6. Menyediakan sumber daya yang memadai untuk pengembangan keterampilan literasi.
7. Membangun budaya penghargaan dan pengakuan serta peduli sesama.
8. Menyelenggarakan program-program edukasi lingkungan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah.
9. Menanamkan budaya hidup sehat bagi warga sekolah Melestarikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran sebagai upaya membangun identitas dan kebanggaan terhadap warisan Nusantara sambil mengembangkan kesadaran global dan apresiasi terhadap keberagaman.

C. Tujuan SD No. 2 Kutuh

Tujuan akhir dari kurikulum satuan pendidikan yang berdampak kepada peserta didik. Tujuan menggambarkan tahapan-tahapan (*milestone*) penting dan selaras dengan misi. Strategi satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan suatu satuan pendidikan dan selaras dengan delapan dimensi profil lulusan.

C.1 Tujuan jangka panjang dalam hal ini adalah 8 tahun, yakni dapat:

- 1) Peserta didik cerdas dalam akademik dan non akademik.
- 2) Peserta didik memiliki karakter yang berlandaskan delapan dimensi profil lulusan.
- 3) Peserta didik memiliki budaya peduli lingkungan (PBLHS)
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung program sekolah dan mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

C.2 Tujuan jangka menengah dalam hal ini adalah 4 tahun, yakni dapat:

- 1) Meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dan Guru melalui pelatihan.
- 2) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat gugus, kecamatan, dan kabupaten.
- 3) Warga sekolah mampu melaksanakan praktik baik di sekolah.
- 4) Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan.
- 5) Melakukan kerjasama dengan *stakeholder* daerah atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan untuk mendukung program sekolah.

C.3 Program Prioritas (Tujuan jangka pendek) Tahun 2026/ 2027 dari SD No. 2 Kutuh adalah

- 1) Menambah sarana prasarana sekolah untuk menunjang program sekolah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran (deep learning) mendalam sesuai dengan minat, bakat dan karakteristik siswa.
- 3) Melatih warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah (PBLHS)
- 4) Melaksanakan ekstrakurikuler secara rutin.
- 5) Pembinaan siswa berbakat akademik dan non akademik secara rutin dan intensif.
- 6) Meningkatkan rata-rata skor/nilai TKA dari tahun sebelumnya.
- 7) Membuat sistem penghargaan yang jelas dan transparan, seperti sertifikat, medali, atau piala untuk mengapresiasi warga sekolah (Guru, Pegawai, Siswa, dan Orang Tua)
- 8) Sekolah melaksanakan program berbagi dan peduli sesama melalui kegiatan bakti sosial, donasi, dan aksi solidaritas yang melibatkan semua warga sekolah.
- 9) Melaksanakan program makan bergizi gratis (MBG) berdasarkan arahan pemerintah.
- 10) Melaksanakan program pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.
- 11) Melaksanakan budaya sekolah aman dan nyaman (BSAN)

BAB III

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Pengorganisasian pembelajaran merujuk pada proses perencanaan dan pengaturan berbagai elemen pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pengorganisasian pembelajaran pada satuan pendidikan di SD No. 2 Kutuh yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dan menuju sekolah efektif melibatkan beberapa langkah penting.

Pertama, kurikulum dirancang secara terintegrasi, menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Pembelajaran mendalam ini menekankan pada eksplorasi, penemuan, dan penerapan konsep secara praktis sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Kedua, metode pengajaran yang digunakan berfokus pada partisipasi aktif siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk bertanya, berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Penggunaan teknologi dan sumber belajar yang variatif juga diperkenalkan untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa dan menjaga keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Ketiga, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian formatif dan sumatif diterapkan untuk mengukur perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mengukur pencapaian akademik tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dan langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dimana siswa merasa termotivasi, bersemangat, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

A. Intrakurikuler

1. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Kelas I s/d VI

SD No. 2 Kutuh mengorganisasikan muatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Struktur kurikulum SD No. 2 Kutuh untuk melaksanakan kurikulum merdeka terbagi atas :

- 1) Fase A yang digunakan pada kelas I dan II;
- 2) Fase B yang digunakan pada kelas III dan IV;
- 3) Fase C yang digunakan pada kelas V dan VI

Untuk mencapai delapan profil lulusan dilakukan secara fleksibel dan terintegrasi dengan intrakurikuler , Kokurikuler dan ekstrakurikuler baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat diintegrasikan dengan semua mata pelajaran. Kurikulum dalam satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain memuat pelajaran intrakurikuler, Ko Kurikuler dan ekstrakurikuler.

Tabel 3.1 Struktur Kurikulum Merdeka SD No. 2 Kutuh Pada Kelas I
Tahun Pelajaran 2025-2026
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler (Pembelajaran Mendalam) Per Tahun	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ¹	108	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ¹	108	36	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ¹	108	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ¹	108	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ¹	108	36	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ¹	108	36	144
Pendidikan Pancasila	144	36	180
Bahasa Indonesia	252	36	288
Matematika	144	36	180
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108	36	144
Seni dan Budaya ²	108	36	144
1. Seni Musik			
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			
Total JP Mata Pelajaran Wajib	864	216	1.080
Muatan Lokal ³	72		72JP
Kearifan Lokal Daerah Bahasa Inggris	72		72JP
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.008	216	1.224

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing, peserta didik SD No. 2 Kutuh sebagian besar beragama Hindu. Apabila ada peserta didik yang beragama lain maka bisa mengikuti pembelajaran di sekolah lain yang memfasilitasi.
- ** SD No. 2 Kutuh menyediakan mata pelajaran seni rupa.
- *** Mata pelajaran pilihan disusun berdasarkan Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2025 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagaimana telah diubah dengan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2025 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- *** Muatan lokal Bahasa Bali Kearifan Lokal berdasarkan Keputusan Kepala Disdikpora Provinsi Bali No. B.10.400.3/1784/UPTD.BPTKK/2026 tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Bali Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Bali.
- *** Muatan lokal Bahasa Inggris berdasarkan Peraturan Bupati Badung Nomor 43 Tahun 2016 tentang Mata Pelajaran Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal untuk Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Badung.

Tabel 3.2 Struktur Kurikulum Merdeka SD No. 2 Kutuh Pada Kelas II
Tahun Pelajaran 2025-2026
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler (Pembelajaran Mendalam) Per Tahun	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Pancasila	144	36	180
Bahasa Indonesia	288	36	324
Matematika	180	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108	36	144
Seni dan Budaya 2)	108	36	144
1. Seni Musik			
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater			

4. Seni Tari			
Total JP Mata Pelajaran Wajib	936	216	1.152
Muatan Lokal 3)	72	-	72
Kearifan Lokal Daerah Bahasa Inggris	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.008	216	1.296

Keterangan

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing, peserta didik SD No. 2 Kutuh sebagian besar beragama Hindu. Apabila ada peserta didik yang beragama lain maka bisa mengikuti pembelajaran di sekolah lain yang memfasilitasi.
- ** SD No. 2 Kutuh menyediakan mata pelajaran seni rupa.
- *** Mata pelajaran pilihan disusun berdasarkan Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2025 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagaimana telah diubah dengan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2025 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- *** Muatan lokal Bahasa Bali Kearifan Lokal berdasarkan Keputusan Kepala Disdikpora Provinsi Bali No. B.10.400.3/1784/UPTD.BPTKK/2026 tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Bali Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Bali.
- *** Muatan lokal Bahasa Inggris berdasarkan Peraturan Bupati Badung Nomor 43 Tahun 2016 tentang Mata Pelajaran Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal untuk Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Badung.

Tabel 3.3 Struktur Kurikulum Merdeka SD No. 2 Kutuh Pada Kelas III
Tahun Pelajaran 2025-2026
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler (Pembelajaran Mendalam) Per Tahun	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Pancasila	144	36	180
Bahasa Indonesia	216	36	252
Matematika	180	36	216

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108	36	144
Seni dan Budaya 2)			
1. Seni Musik	108	36	144
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			
Bahasa Inggris	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.116	252	1.368
Muatan Lokal 3) Bahasa Daerah Bali	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.188	252	1.440

Keterangan

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing, peserta didik SD No. 2 Kutuh sebagian besar beragama Hindu. Apabila ada peserta didik yang beragama lain maka bisa mengikuti pembelajaran di sekolah lain yang memfasilitasi.
- ** SD No. 2 Kutuh menyediakan mata pelajaran seni rupa.
- *** Muatan lokal Bahasa Bali Kearifan Lokal berdasarkan Keputusan Kepala Disdikpora Provinsi Bali No. B.10.400.3/1784/UPTD.BPTKK/2026 tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Bali Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Bali.

Tabel 3.4 Struktur Kurikulum Merdeka SD No. 2 Kutuh Pada Kelas IV
Tahun Pelajaran 2025-2026
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler (Pembelajaran Mendalam) Per Tahun	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Pancasila	144	36	180
Bahasa Indonesia	216	36	252
Matematika	180	36	216
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108	36	144
Seni dan Budaya 2)			

1. Seni Musik	108	36	144
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			
Bahasa Inggris	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.116	252	1.368
Muatan Lokal 3) Bahasa Daerah Bali	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.188	252	1.440

Keterangan

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing, peserta didik SD No. 2 Kutuh sebagian besar beragama Hindu. Apabila ada peserta didik yang beragama lain maka bisa mengikuti pembelajaran di sekolah lain yang memfasilitasi.
- ** SD No. 2 Kutuh menyediakan mata pelajaran seni rupa.
- *** Muatan lokal Bahasa Bali Kearifan Lokal berdasarkan Keputusan Kepala Disdikpora Provinsi Bali No. B.10.400.3/1784/UPTD.BPTKK/2026 tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Bali Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Bali.

Tabel 3.5 Struktur Kurikulum Merdeka SD No. 2 Kutuh Pada Kelas V
Tahun Pelajaran 2025-2026
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler (Pembelajaran Mendalam) Per Tahun	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti 1)	108	36	144
Pendidikan Pancasila	144	36	180
Bahasa Indonesia	216	36	252
Matematika	180	36	216
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108	36	144
Seni dan Budaya 2)			
1. Seni Musik	108	36	144
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater			

4. Seni Tari			
Bahasa Inggris	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.116	252	1.368
Mapel Pilihan koding	72	-	72
Muatan Lokal 3) Bahasa Daerah Bali	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.260	252	1.512

Keterangan

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing, peserta didik SD No. 2 Kutuh sebagian besar beragama Hindu. Apabila ada peserta didik yang beragama lain maka bisa mengikuti pembelajaran di sekolah lain yang memfasilitasi.
- ** SD No. 2 Kutuh menyediakan mata pelajaran seni rupa.
- *** Mata Pelajaran Pilihan Koding diatur dalam Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) secara resmi menetapkan Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) sebagai mata pelajaran pilihan dalam kurikulum tahun ajaran 2026/2027. Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2025.
- *** Muatan lokal Bahasa Bali Kearifan Lokal berdasarkan Keputusan Kepala Disdikpora Provinsi Bali No. B.10.400.3/1784/UPTD.BPTKK/2026 tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Bali Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Bali.

Tabel 3.6 Struktur Kurikulum Merdeka SD No. 2 Kutuh Pada Kelas VI
Tahun Pelajaran 2025-2026
(Asumsi 1 Tahun = 32 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler (Pembelajaran Mendalam) Per Tahun	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 1)	96	32	128
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti 1)	96	32	128
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti 1)	96	32	128
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti 1)	96	32	128
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 1)	96	32	128
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti 1)	96	32	128
Pendidikan Pancasila	128	32	160
Bahasa Indonesia	192	32	224
Matematika	160	32	192
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	160	32	192
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	96	32	128

Seni dan Budaya 2)			
1. Seni Musik	96	32	128
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			
Bahasa Inggris	64	-	64
Total JP Mata Pelajaran Wajib	992	224	1.216
Mapel Pilihan koding	64	-	64
Muatan Lokal 3) Bahasa Daerah Bali	64	-	64
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.120	224	1.344

Keterangan

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing, peserta didik SD No. 2 Kutuh sebagian besar beragama Hindu. Apabila ada peserta didik yang beragama lain maka bisa mengikuti pembelajaran di sekolah lain yang memfasilitasi.
- ** SD No. 2 Kutuh menyediakan mata pelajaran seni rupa.
- *** Muatan lokal Bahasa Bali Kearifan Lokal berdasarkan Keputusan Kepala Disdikpora Provinsi Bali No. B.10.400.3/1784/UPTD.BPTKK/2026 tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Bali Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Bali.

Berdasarkan naskah akademik KKA (Koding dan Kecerdasan artifisial) yang diterbitkan oleh BSKAP kemendikdasmen february 2025 bahwa muatan Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) secara umum dapat diterapkan melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kebijakan pembelajaran Koding dan KA yang akan diambil tentunya mempertimbangkan berbagai aspek, di antaranya aspek teknis.

Kebijakan muatan pembelajaran informatika menjadi fondasi pemanfaatan perangkat komputasi secara bijak dan beretika. Sedangkan koding dan Kecerdasan Arifisial menjadi fondasi berpikir secara logis dan sistematis melalui berpikir komputasional, literasi digital, dan etika.

Kebijakan struktur kurikulum Koding dan KA telah menjadi kebutuhan untuk diterapkan dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Di SD No. 2 Kutuh pelaksanaannya akan diterapkan sebagai mata pelajaran pilihan sesuai dengan keputusan

bersama warga sekolah. SD No. 2 Kutuh sepakat menerapkan pelajaran koding di kelas V dan VI.

Materi dan capaian belajar ini bersifat minimum sehingga satuan pendidikan dapat meningkatkan atau mengembangkan capaian belajar dalam bentuk tujuan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didiknya. Penerapan pembelajaran Koding dan KA di SD No. 2 Kutuh dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.7 Tahapan Kemampuan yang dikuasai Peserta Didik

Dimensi	SD
Koding	Menghasilkan solusi untuk masalah sehari-hari secara terstruktur menggunakan alat bantu seperti balok susun atau kepingan gambar
	Menyusun langkah sistematis dan logis dengan kosakata terbatas atau simbol dari pengalaman (perintah sederhana/algoritma dasar)
	Menjalankan urutan instruksi bersyarat sederhana (baris-berbaris atau menggunakan program berbasis blok dengan logika percabangan dan pengulangan)
	Memahami distopia teknologi
Kecerdasan Artifisial	Memahami dampak kecerdasan artifisial dalam kehidupan sehari-hari
	Menggunakan kecerdasan artifisial dengan memegang etika (keadaban): 1. kecerdasan artifisial tidak 100% benar; 2. perlindungan data pribadi; 3. kecerdasan artifisial harus digunakan untuk kebaikan; 4. Membedakan antara teknologi kecerdasan artifisial dan non kecerdasan artifisial; 5. Memahami konsep dasar input-proses-output

Berdasarkan teori Piaget, anak normal mencapai puncak kematangan berpikir logis dan sistematis selambatnya pada usia 11 tahun (fase operasional konkret) atau setara kelas 5 dan 6 SD. Pada jenjang SD, pembelajaran Koding dan KA masuk pada penanaman fondasi atau pradasar. Mengingat kelas 5 dan 6 merupakan fase terakhir sebelum masuk ke jenjang SMP dimana nantinya ada mata pelajaran Informatika sebagai mata pelajaran wajib, elemen, materi, dan capaian belajar Koding dan KA harus mendukung pembelajaran di fase berikutnya. Elemen, Materi, dan Capaian Belajar Koding dan Kecerdasan Artifisial untuk Fase C sebagai berikut:

Tabel 3.8 Elemen, Materi, dan Capaian Belajar Koding dan Kecerdasan Artifisial Fase

C

Elemen	Materi	Capaian Belajar
Berpikir Komputasional	▪ Pemecahan masalah sehari-hari ▪ Pemrograman (tingkat pradasar): ▪ Instruksi ▪ Praktik pemrograman	Peserta didik mampu memahami permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan pemecahan masalah secara sistematis, serta menuliskan instruksi logis dan terstruktur menggunakan sekumpulan kosakata atau simbol.
Literasi Digital	▪ Manfaat dan dampak teknologi digital ▪ Produksi dan diseminasi konten digital (tingkat pradasar) ▪ Internet ▪ Sistem komputer (tingkat pradasar) ▪ Keamanan informasi pribadi	Peserta didik mampu memahami konsep dasar, manfaat, dan dampak teknologi digital, memahami sistem komputer tingkat pradasar, menerapkan pengamanan informasi pribadi dalam komunikasi daring, memanfaatkan internet, dan memproduksi serta mendiseminasi konten digital dalam bentuk teks dan gambar.
Literasi dan Etika Kecerdasan Artifisial	▪ Konsep Kecerdasan Artifisial (tingkat pradasar) ▪ Cara kerja Kecerdasan Artifisial (tingkat pradasar) ▪ Manfaat dan dampak Kecerdasan Artifisial pada kehidupan sehari-hari	Peserta didik mampu memahami konsep KA sederhana, manfaat dan dampak KA pada kehidupan sehari-hari, prinsip bahwa KA dikembangkan untuk mengetahui keberadaan manusia dan tidak boleh merugikan manusia, mengetahui perbedaan manusia dan komputer dalam melakukan penginderaan, dan membedakan antara mesin cerdas dan mesin non-cerdas. Peserta didik juga memahami etika

	▪ Etika (keadaban) penggunaan Kecerdasan Artifisial	dasar penggunaan KA seperti empati dan tidak menyakiti orang lain.
Pemanfaatan dan Pengembangan Kecerdasan Artifisial	▪ Cara kerja Kecerdasan Artifisial (tingkat pradasar)	Peserta didik mampu menyimulasikan secara sederhana kerja KA saat mengenali pola, mengenali benda konkret berdasarkan sifatnya, dan mengetahui bagaimana prediksi sistem KA dipengaruhi input benda konkret.

B. Kokurikuler

Dalam kurikulum satuan Pendidikan SD No. 2 Kutuh dirancang pembelajaran berbasis proyek menuju delapan dimensi lulusan yang dapat terintegrasi baik pada intrakurikuler maupun ko kurikuler. Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan delapan profil lulusan diselaraskan dengan potensi lokal yang menjadi ciri khas satuan pendidikan, capaian operasional pembelajaran, dapat mengakomodir keragaman minat bakat peserta didik dan mampu mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Penguatan delapan profil lulusan terdiri dari delapan dimensi yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Berikut adalah alokasi waktu kokurikuler dalam satu tahun ajaran untuk setiap jenjang:

Tabel 3.9 Alokasi Waktu Kokurikuler

No	Satuan/Jenjang Pendidikan	Kelas	Alokasi Waktu (JP/tahun)
1	SD/MI atau bentuk lain yang sederajat	I	216
2	SD/MI atau bentuk lain yang sederajat	II	216
3	SD/MI atau bentuk lain yang sederajat	III	252
4	SD/MI atau bentuk lain yang sederajat	IV	252
5	SD/MI atau bentuk lain yang sederajat	V	252
6	SD/MI atau bentuk lain yang sederajat	VI	224

1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

Mengembangkan kesadaran spiritual anak melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan rasa syukur atas ciptaan Tuhan, dan membentuk perilaku yang mencerminkan akhlak mulia sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing keluarga.

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Integrasi mapel	Pelaksanaan
1	Persembahyangan Bersama di halaman sekolah	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Setiap hari
2	Perayaan hari Saraswati	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Setiap 6 bulan
3	Buka puasa bersama	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti & PKn	Setiap tahun

2. Kewarganegaraan

Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga sebagai anak Indonesia melalui pengenalan simbol negara, cerita pahlawan, dan nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang dapat dipahami anak. Mengembangkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan memahami aturan sederhana dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Integrasi mapel	Pelaksanaan
1	Musyawarah pemilihan perangkat kelas	Pkn & IPAS	Setiap awal tahun Pelajaran
2	Upacara bendera	PKn	Setiap hari senin

3. Penalaran Kritis

Memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir logis anak melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, dan eksperimen sederhana. Mendorong anak untuk bertanya, menganalisis pola, membuat prediksi, dan menyimpulkan berdasarkan pengalaman langsung mereka.

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Integrasi mapel	Pelaksanaan
1	Pembelajaran berbasis masalah	Pkn & Bahasa Indonesia	Setiap Bulan
2	Diskusi kelompok	PKn & Bahasa Indonesia	Setiap hari senin

4. Kreativitas

Memberikan ruang dan kesempatan bagi anak untuk berekspresi secara bebas melalui seni, musik, drama, dan kerajinan. Mengembangkan kemampuan berpikir di luar kebiasaan, menciptakan solusi inovatif untuk masalah sederhana, dan menghasilkan karya-karya original sesuai imajinasi mereka.

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Integrasi mapel	Pelaksanaan
1	Pemanfaatan barang bekaas untuk dijadikan nilai ekonomis	SPdP & IPAS	Setiap 3 bulan

5. Kolaborasi

Melatih kemampuan kerja sama melalui berbagai kegiatan kelompok yang memerlukan pembagian peran dan tanggung jawab. Mengembangkan sikap saling membantu, berbagi, mendengarkan pendapat teman, dan mencapai kesepakatan bersama dalam menyelesaikan tugas atau permainan.

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Integrasi mapel	Pelaksanaan
1	Mengerjakan tugas piket kelas	Agama & Budi Pekerti	Setiap hari
2	Pelaksanaan tugas Kesehatan (dokter kecil)	Agama & Budi Pekerti dan IPAS	Setiap hari

6. Kemandirian

Mengembangkan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, membuat pilihan sederhana, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Membangun kepercayaan diri untuk mencoba hal baru dan menyelesaikan tantangan sesuai kemampuan mereka.

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Integrasi mapel	Pelaksanaan
1	Membiasakan siswa membawa dan menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri	PPKn	Dilakukan setiap pagi, guru memberi penguatan positif kepada siswa yang mandiri
2	Membereskan alat tulis dan tas setelah pelajaran selesai	PPKn	Dibiasakan setiap akhir pelajaran

			atau sebelum pulang
3	Memberi tugas ringan seperti membagikan buku pelajaran	Bahasa Indonesia, PPKn	Dilakukan bergiliran setiap hari sesuai jadwal kelas

7. Kesehatan

Membiasakan pola hidup sehat melalui aktivitas fisik yang teratur, konsumsi makanan bergizi, menjaga kebersihan diri, dan istirahat yang cukup. Mengembangkan kesadaran tentang keselamatan diri dan kemampuan mengelola emosi dengan cara yang positif.

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Integrasi mapel	Pelaksanaan
1	Senam pagi bersama sebelum pelajaran dimulai	PJOK	Selasa dan Jumat
2	Cuci tangan pakai sabun sebelum makan atau setelah bermain	IPAS, PPKn	Dibimbing guru atau petugas piket setiap kali sebelum makan atau istirahat
3	Membawa bekal makanan sehat dari rumah	IPAS, PPKn	Setiap hari, siswa diajak untuk membawa bekal bergizi dan dibahas secara singkat di kelas

8. Komunikasi

Mengembangkan kemampuan mengekspresikan ide, perasaan, dan kebutuhan secara jelas dan efektif baik verbal maupun non-verbal. Melatih kemampuan mendengarkan

dengan baik, berbicara dengan sopan, dan berinteraksi positif dengan teman sebaya maupun orang dewasa dalam berbagai situasi.

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Integrasi mapel	Pelaksanaan
1	Lomba baca puisi	Bahasa Indonesia	Dilaksanakan saat peringatan hari besar atau kegiatan literasi mingguan
2	Lomba pidato	Bahasa Indonesia, PPKn	Diadakan antar kelas atau saat peringatan hari tertentu
3	Bermain peran (roleplay) sederhana di kelas	Bahasa Indonesia, PPKn	Dilakukan secara berkelompok untuk melatih ekspresi dan interaksi positif

Pencapaian kedelapan dimensi ini dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran yang holistik, dimana setiap aktivitas dirancang untuk mengembangkan beberapa dimensi sekaligus dalam konteks yang bermakna dan menyenangkan. Pendekatan ini memastikan bahwa perkembangan anak berjalan secara alami, seimbang, dan sesuai dengan keunikan masing-masing individu.

C. Ekstrakurikuler

Ekstra kurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif. Adapun tahapan kegiatan pengembangan diri dilakukan dengan cara:

1. Identifikasi yang meliputi daya dukung, potensi bakat dan minat peserta didik dan potensi daerah.
 2. Pemetaan untuk :
 - a. Jenis layanan pengembangan diri
 - b. Petugas yang melayani
 - c. Peserta didik yang dilayani
 3. Pelaksanaan program
 - a. Pelaksanaan (Orentasi, pemantapan, pengembangan)
 - b. Monitoring Pelaksanaan
 - c. Penilaian (terjadwal, terstruktur, kualitatif)
 4. Analisis hasil penilaian (berbasis data, proporsional, realistis, valid, transparan dan akuntabel)
 5. Pelaporan berupa format deskripsi dalam buku laporan pengembangan diri.
- Pilihan ekstrakurikuler di SD No. 2 Kutuh adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Sasaran Peserta	Tujuan Pengembangan Bakat/Minat	Kaitan dengan Dimensi SKL
1	Pramuka	Wajib (Kelas 1 s/d 6)	Menumbuhkan kemandirian, kerja sama, kepemimpinan	Kemandirian, Kolaborasi
2	Karate Bulutangkis / Tenis Meja	Murid laki-laki & perempuan	Menyalurkan energi fisik dan kerja tim	Kesehatan, Kolaborasi
3	Seni tari tradisional	Murid laki-laki & perempuan	Melestarikan budaya lokal dan mengembangkan ekspresi seni	Kreativitas, Kewargaan

4	Menyanyi	Murid laki-laki & perempuan	Melalui kegiatan menyanyi, murid laki-laki dan perempuan diharapkan mampu mengekspresikan kreativitas dalam bernyanyi serta bekerja sama secara harmonis dalam kelompok untuk menciptakan penampilan yang kompak dan menyenangkan.	Kreativitas, Kolaborasi
---	----------	-----------------------------	--	-------------------------

D. Program Sekolah

D.1. 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH)

Pendidikan itu tidak sekadar memberikan pengetahuan kepada murid-murid kita. Tetapi juga menanamkan kebiasaan sebagai bagian dari pengalaman untuk mereka menjadi pribadi-pribadi yang hebat. Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentuk karakter dalam menuju sekolah efektif dan mewujudkan delapan profil lulusan. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan tehnik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa direct dan indirect learning, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

1. Bangun pagi

Tujuannya untuk mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, keseimbangan, produktivitas, dan menghargai waktu yang berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik.

2. Beribadah

Kegiatan beribadah tak hanya sekadar ritual, namun juga menyimpan makna spiritual dan moral yang membentuk kepribadian, pencarian makna hidup, serta membentuk hubungan yang harmonis seseorang dengan Tuhan, alam, dan sesama.

3. Berolahraga

Berolahraga lebih dari sekadar menjaga kesehatan fisik, tetapi mengandung makna mendalam yang berhubungan dengan disiplin, keseimbangan, ketahanan mental, dan bahkan kehidupan yang lebih terarah atau bermakna.

4. Makan sehat & bergizi

Mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi berkaitan dengan prinsip dan nilai tentang pentingnya memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh untuk mendukung kehidupan yang sehat, seimbang, dan bermakna.

5. Gemar belajar

Gemar belajar mengajak seseorang untuk tumbuh dalam pemahaman, karakter, dan kearifan.

6. Bermasyarakat

Kegiatan ini didasarkan pada nilai-nilai dan prinsip yang mendorong individu untuk hidup bersama secara harmonis serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kolektif.

7. Tidur cepat

Tidur cepat menjadi aspek penting dari kehidupan yang berdampak pada kesehatan fisik, kesejahteraan mental, serta kehidupan spiritual dan sosial.

Berikut adalah 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dilaksanakan di SD No. 2 Kutuh:

1. Kegiatan Harian, terdiri dari kegiatan:
 - a. Pembiasaan Senin- Jumat
 - b. Mengisi Jurnal 7 KAIH (<https://sdnoduakutuh.xyz/gsk.php>)
 - c. Makan sehat bergizi
2. Kegiatan Mingguan, terdiri dari kegiatan:
 - a. Jumat bersih
 - b. Senam Anak Indonesia Hebat
 - c. Jalan Sehat
3. Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan yang terdiri dari kegiatan:
 - a. Pengecekan Jurnal 7 KAIH
 - b. Evaluasi dan monitoring
4. Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta

tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didik yang percaya diri, seperti:

- a. Bakti sosial
 - b. Lomba-lomba terkait 7 KAIH
 - c. Persembahyangan bersama
5. Kegiatan Insidentil yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dan kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi gempa bumi, menengok teman yang sakit, aksi donasi buku dan lain sebagainya.
6. Kegiatan life skill merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam sosial kemasyarakatan dan keterampilan dirinya. :
- a. Cara mengambil dan menyimpan buku.
 - b. Cara mengucapkan salam.
 - c. Cara berbicara yang santun
 - d. Cara menjaga kebersihan diri.

D.2. Program Guru Sahabat Keluarga (GSK)

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari program GSK adalah menciptakan komunikasi efektif antara guru dengan orang tua dalam mendukung peningkatan kualitas belajar siswa

2. Tujuan khusus

- a) Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua melalui berbagai kegiatan.
- b) Membangun pemahaman bersama tentang peran masing-masing dalam mendukung proses belajar siswa.
- c) Mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan belajar dan masalah perilaku siswa secara bersama-sama.
- d) Menciptakan ekosistem pendidikan yang terintegrasi di mana sekolah dan keluarga bekerja sebagai satu tim yang solid demi keberhasilan siswa.

A. Implement (Uraian strategi/metode dan langkah-langkah/tahapan program)

1. Melakukan observasi kepada siswa terkait perkembangan belajarnya

Tujuan: Untuk mengumpulkan data faktual dan objektif tentang kemajuan akademik, sosial, dan emosional setiap siswa. Observasi ini menjadi dasar bagi guru untuk memahami kebutuhan spesifik siswa dan bahan diskusi yang konkret saat berkomunikasi dengan orang tua.

2. Membuat jadwal pertemuan dengan orang tua (mengatur janji pertemuan dengan kesepakatan bersama)

Tujuan: Untuk menjamin pertemuan dapat terlaksana dengan efektif tanpa mengganggu jadwal masing-masing pihak. Melibatkan orang tua dalam menentukan jadwal menunjukkan penghargaan terhadap waktu mereka dan meningkatkan komitmen mereka untuk hadir.

3. Melaksanakan pertemuan secara berkala (bulanan) bersama orang tua sesuai jadwal yang telah dibuat.

Tujuan: Untuk membangun komunikasi yang berkelanjutan dan konsisten. Pertemuan rutin ini mencegah masalah menumpuk dan memungkinkan guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam memantau perkembangan siswa secara berkala, bukan hanya saat ada masalah.

Dalam 1 bulan guru melaporkan hasil observasi perkembangan siswa kepada orang tua dan sifatnya fleksibel sesuai dengan kesepakatan bersama orang tua.

4. Sesi sharing bersama orang tua membahas tentang catatan pengamatan dari guru dan membuat kesepakatan bersama orang tua terkait Solusi, tindak lanjut serta membangun kesepahaman dengan orang tua.

Tujuan: Untuk mengubah data observasi menjadi aksi nyata. Sesi ini adalah inti dari kolaborasi, di mana guru dan orang tua tidak hanya bertukar informasi, tetapi juga secara aktif merumuskan strategi bersama (solusi dan tindak lanjut) yang disepakati untuk mendukung perkembangan siswa. Hal ini juga bertujuan untuk menyelaraskan ekspektasi dan pendekatan antara sekolah dan rumah.

D.3. Adiwiyata

Untuk mewujudkan sekolah adiwiyata peduli berbudaya lingkungan hidup sekolah (PBLHS) kami mempunyai jargon “JELITA” (Jaga Etika Lingkungan Indah Tertib Asri) yang diwujudkan melalui kegiatan sebagai berikut :

- 1) Semut Merah (Semangat Memungut dan Membersihkan Sampah)
- 2) Penanaman dan pemeliharaan tanaman/pohon bersama
- 3) Pengelolaan Sampah
- 4) Penghematan listrik
- 5) Kehati (Keragaman Hayati)
- 6) Piket Harian
- 7) Kampanye Kader Adiwiyata
- 8) Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga

D.4. Program SERASI (Selasa Rabu Literasi Numerasi)

Tujuan umum dari program literasi dan numerasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa di tingkat sekolah dasar, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung secara efektif. Program ini bertujuan untuk membangun pondasi yang kuat bagi perkembangan akademik siswa serta membekali mereka dengan keterampilan penting yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan pendidikan lebih lanjut.

1. Kegiatan Pagi - Pembiasaan (Setiap Hari Selasa dan Rabu)

Pada pagi hari, kegiatan pembiasaan bertujuan untuk mempersiapkan mental dan membangun rasa percaya diri serta ketrampilan public speaking. Kegiatan ini dapat dilakukan selama 15-20 menit. Rabu numerasi, siswa diberikan Latihan soal sederhana seperti soal cerita yang terkait dengan konsep matematika, perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan. Kegiatan ini diawasi dan dibimbing langsung oleh wali kelas masing—masing.

a) Selamat Pagi dan Apresiasi (5 menit)

Guru menyapa siswa dengan penuh semangat dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif pada hari sebelumnya. Ini bertujuan untuk membangun semangat positif di awal hari. Bersembahyang bersama serta menyanyikan lagu kebangsaan.

b) Selasa literasi (15 menit)

siswa tampil kedepan dengan membawakan berbagai macam kegiatan yang mereka sudah pilih sebelumnya yang terkait dengan literasi antara lain: membaca nyaring, mendongeng, bercerita, membaca puisi, bernyanyi, berpidato, stand up, pantun. Siswa diberikan kesempatan tampil sesuai dengan minat bakat dan keinginan mereka sendiri. Dan dilakukan secara bergiliran dari kelas 1 – kelas 6.

c) Selamat Pagi dan Apresiasi (5 menit)

Guru menyapa siswa dengan penuh semangat dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif pada hari sebelumnya. Ini bertujuan untuk membangun semangat positif di awal hari. Bersembahyang bersama serta menyanyikan lagu kebangsaan.

d) Rabu numerasi (15 menit)

siswa diberikan latihan soal sederhana seperti soal cerita yang terkait dengan konsep matematika, perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan. Kegiatan ini diawasi dan dibimbing langsung oleh wali kelas masing—masing.

2. Kegiatan di Kelas Sebelum Memulai Pembelajaran (Setiap Hari Selasa dan Rabu)

Kegiatan di kelas ini bertujuan untuk melatih keterampilan literasi dan numerasi siswa secara lebih terfokus, dengan mengintegrasikan kedua aspek tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan aplikatif.

a) Selasa Literasi Bercerita, menulis, membaca (10 menit)

Sebelum memulai pelajaran, guru menanyakan perasaan siswa dan memberikan kebebasan siswa secara bergiliran untuk memilih kegiatan yang ingin mereka lakukan bercerita, menulis atau membaca sebuah buku. Dilakukan secara bergiliran setiap minggu 2 siswa.

Tujuan: Meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak dari siswa, memperluas kosakata, serta melatih rasa percaya diri.

b) Rabu Numerasi Ice breaking bermuatan numerasi, pemberian Latihan soal matematika dengan kuis (10 menit)

Pemberian soal dapat berupa permainan matematika atau tantangan numerasi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Serta diselingi ice breaking yang mengasah kemampuan numerasi siswa.

Tujuan: Mengasah kemampuan berhitung siswa, meningkatkan keterampilan problem solving, serta melatih siswa untuk bekerja dengan waktu dan fokus.

3. Refleksi dan Diskusi Singkat (5 menit)

Di akhir kegiatan sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan. Apa yang mereka pelajari? Apa yang mereka rasakan? Ini memberi kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan mengemukakan pemikiran mereka secara bebas.

Tujuan: Membangun pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari serta memperkuat keterampilan berbicara dan berpikir kritis.

4. Jadwal Kegiatan SERASI

Waktu	Kegiatan	Durasi
07.15 – 07.20	Salam pagi dan apresiasi, sembahyang bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Sekolah, dan Lagu 7 Kasih.	5 menit
07.20 – 07.35	Literasi numerasi dan penampilan siswa (Selasa–Rabu).	15 menit
07.35 – 07.45	Kegiatan literasi numerasi sebelum memulai pembelajaran (Selasa–Rabu).	10 menit
07.45 – 07.50	Refleksi dan diskusi singkat.	5 menit

D.5. Gerakan Sekolah Sehat

Peningkatan Status Kesehatan Peserta Didik. Dalam upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia melalui implementasi merdeka belajar, perlu terus ditingkatkan

kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan secara holistik di satuan pendidikan. Kesehatan sekolah dan kesehatan peserta didik merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam rangka peningkatan status kesehatan sekolah dan kesehatan peserta didik, perlu memperhatikan:

Rencana Aksi Nasional Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja Tahun 2022 mengamanatkan strategi peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak usia sekolah dan remaja terhadap delapan isu kesehatan remaja sejalan dengan upaya Pembinaan dan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui kegiatan trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat.

Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 4447/C/HK.04.01/2023 tentang Kampanye Sekolah Sehat yang memiliki focus 3 sehat yaitu Sehat Bergizi, Sehat Fisik, dan Sehat Imunisasi. Surat Edaran tersebut selanjutnya telah ditindaklanjuti oleh seluruh Pemerintah Daerah melalui penerbitan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia yang ditujukan kepada semua satuan pendidikan pada semua jenjang yang ada di wilayahnya untuk mengimplementasikan Kampanye Sekolah Sehat.

1. Sehat Bergizi dilaksanakan antara lain melalui kegiatan:

- a) Pembiasaan minum air putih yang cukup, minimal 2 gelas sehari selama berkegiatan di sekolah.
- b) Peningkatan pemahaman dan pembiasaan konsumsi makanan bergizi seimbang, terutama protein tinggi, buah, dan sayuran melalui sarapan/makan bersama minimal 1 kali seminggu.
- c) Menghindari/meminimalisasi konsumsi makanan cepat saji; makanan/minuman yang berpemanis, berpengawet, kurang serat, serta tinggi gula, garam, dan lemak. 4) Pembiasaan konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat minimum 1 (satu) kali setiap minggu.

2. Sehat Fisik dilaksanakan antara lain melalui kegiatan:

- a) Pembiasaan peregangan, minimal 1 (satu) kali selama pembelajaran, misalnya dengan Gerak Lagu Sekolah Sehat.
- b) Pembiasaan senam dan/atau kegiatan sejenis, minimal 1 (satu) kali seminggu.
- c) Pembiasaan permainan rakyat dan olahraga tradisional.
- d) Pembiasaan jalan kaki.
- e) Pelaksanaan Tes Kebugaran Peserta Didik.

3. Sehat Imunisasi dilaksanakan antara lain melalui kegiatan:

- a) Pemetaan status imunisasi.
- b) Pemberian rekomendasi pemenuhan imunisasi.

- c) Pelaksanaan imunisasi lengkap bagi anak usia sekolah di satuan pendidikan dalam Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).

4. Sehat Jiwa dilaksanakan antara lain melalui kegiatan:

- a) Sosialisasi Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan

Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan, salah satunya pada saat pelaksanaan

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

- b) Sosialisasi kesehatan jiwa minimal satu kali dalam satu semester, dengan topik yang

dapat dipilih antara lain:

- (1) Mengenali dan mengatur emosi, perilaku dan keterampilan psiko-sosial.
- (2) Pencegahan peredaran dan penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif

lainnya (NAPZA); serta

- (3) Pemanfaatan internet/media sosial secara sehat dan bijaksana. Sosialisasi dilaksanakan bersama dengan tenaga kesehatan dari Dinas Kesehatan, Puskesmas atau narasumber lain. 3) Pelaksanaan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. 4) Peningkatan pemahaman dan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan terkait kesehatan jiwa. 5) Pelaksanaan skrining kesehatan jiwa peserta didik melalui koordinasi dan kerjasama dengan Puskesmas.

5. Sehat Lingkungan dilaksanakan antara lain melalui kegiatan:

- a) Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir.

- c) Kerja bakti kebersihan sekolah dan/atau penghijauan sekolah minimal sebulan sekali.

- d) Penerapan Kawasan Tanpa Rokok/Vaping di lingkungan sekolah.

- e) Penyediaan dan pemeliharaan toilet agar berfungsi dengan baik dan bersih serta terpisah

antara laki-laki dan perempuan.

- f) Penyediaan Kantin Sehat.

- g) Pengaturan ruangan yang memiliki penghawaan dan pencahayaan cukup dan natural.

D.6. Transisi PAUD ke SD

SD No. 2 Kutuh melaksanakan Program Penguatan Transisi PAUD ke SD Kelas Awal sebagai tindak lanjut Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 0759/C/HK.04.01/2023 tentang Penguatan Transisi

Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar Kelas Awal. Program ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa peserta didik kelas I memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga proses belajar berlangsung secara bertahap, menyenangkan, dan berkesinambungan hingga kelas II.

Pada awal tahun pelajaran, SD No. 2 Kutuh melaksanakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Ramah Anak dengan memperkenalkan peserta didik kepada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, teman sebaya, lingkungan sekolah, tata tertib, serta budaya positif yang menjadi kebiasaan di sekolah. Selama kegiatan tersebut peserta didik diajak mengenal ruang kelas, perpustakaan, UKS, toilet, tempat ibadah, kantin, halaman sekolah, serta sarana dan prasarana lainnya melalui kegiatan yang menyenangkan agar peserta didik merasa aman, nyaman, dan senang berada di lingkungan sekolah.

Pada dua minggu pertama pembelajaran, guru kelas I SD No. 2 Kutuh memfokuskan kegiatan pembelajaran pada proses adaptasi peserta didik terhadap lingkungan belajar, pembiasaan budaya sekolah, serta pembentukan karakter melalui kegiatan bermain sambil belajar, bercerita, bernyanyi, menggambar, berdiskusi, dan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik secara aktif. Selama masa transisi tersebut guru tidak memberikan tes membaca, menulis, dan berhitung sebagai syarat maupun tolok ukur kesiapan belajar, tetapi melakukan pengamatan terhadap perkembangan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru SD No. 2 Kutuh mengembangkan kemampuan fondasi peserta didik yang meliputi penguatan nilai agama dan budi pekerti, kemampuan mengelola emosi, kemampuan berinteraksi dengan teman dan guru, kemandirian dalam merawat diri, kemampuan berpikir, serta pengenalan literasi dan numerasi melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan media dan alat peraga yang tersedia di sekolah serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Sebagai bentuk dukungan terhadap keberhasilan program, SD No. 2 Kutuh menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui pertemuan orang tua, buku penghubung, maupun komunikasi secara langsung apabila diperlukan. Melalui kerja sama tersebut sekolah menyampaikan perkembangan peserta didik sekaligus mengajak orang tua untuk memberikan pendampingan di rumah melalui pembiasaan positif, penguatan karakter, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa memberikan tekanan akademik yang berlebihan kepada anak.

Dalam rangka mendukung kesinambungan layanan pendidikan, SD No. 2 Kutuh juga membangun komunikasi dan koordinasi dengan satuan PAUD di wilayah sekitar sesuai kebutuhan. Komunikasi tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran di kelas awal dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar anak.

Melalui pelaksanaan Program Penguatan Transisi PAUD ke SD Kelas Awal ini, SD No. 2 Kutuh berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik. Program ini diharapkan dapat mendukung

proses adaptasi peserta didik sejak memasuki jenjang sekolah dasar, mengembangkan enam kemampuan fondasi secara bertahap, serta mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan Penguatan Transisi PAUD ke SD Kelas Awal.

D.7. Pendidikan Anti Korupsi

SD No. 2 Kutuh melaksanakan Program Pendidikan Antikorupsi sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, keadilan, serta kemandirian kepada seluruh peserta didik. Program ini dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah sehingga nilai-nilai antikorupsi menjadi bagian dari perilaku sehari-hari warga sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru SD No. 2 Kutuh mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam mata pelajaran sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Guru memberikan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti berkata jujur, mengerjakan tugas secara mandiri, menghargai hak milik orang lain, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan.

Melalui kegiatan pembiasaan, SD No. 2 Kutuh menanamkan budaya disiplin dengan membiasakan peserta didik datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merawat fasilitas sekolah, mengembalikan barang yang dipinjam, serta membiasakan mengucapkan dan melakukan hal-hal yang mencerminkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan asesmen, guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan tugas, latihan, maupun penilaian secara mandiri tanpa menyontek atau memberikan jawaban kepada teman. Guru memberikan penguatan bahwa keberhasilan belajar diperoleh melalui usaha sendiri sehingga peserta didik terbiasa menjunjung tinggi nilai integritas sejak usia dini.

Sebagai bagian dari budaya sekolah, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SD No. 2 Kutuh memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, transparansi, pelayanan yang adil kepada seluruh peserta didik, serta konsisten dalam menaati tata tertib sekolah. Keteladanan tersebut diharapkan menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam membangun karakter antikorupsi.

SD No. 2 Kutuh juga menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk memperkuat pembiasaan karakter di lingkungan keluarga. Orang tua diharapkan mendukung pelaksanaan program dengan membiasakan anak bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, sederhana, menghargai aturan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri sehingga pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan antara sekolah dan keluarga.

Pelaksanaan Program Pendidikan Antikorupsi dievaluasi melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran

maupun kegiatan sekolah lainnya. Hasil pengamatan tersebut menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memperkuat pembinaan karakter sehingga nilai-nilai antikorupsi dapat tumbuh dan menjadi budaya positif di lingkungan SD No. 2 Kutuh.

Melalui Program Pendidikan Antikorupsi ini, SD No. 2 Kutuh berkomitmen membangun budaya sekolah yang berintegritas, mewujudkan lingkungan belajar yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

D.8. Program Sekolah Inklusi

SD No. 2 Kutuh melaksanakan Program Sekolah Inklusi sebagai wujud komitmen dalam memberikan layanan pendidikan yang terbuka, adil, dan menghargai keberagaman karakteristik peserta didik. Program ini dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, potensi, kemampuan, serta tahap perkembangannya tanpa membedakan latar belakang sosial, budaya, agama, kondisi fisik, maupun kemampuan belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, SD No. 2 Kutuh menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, bakat, dan gaya belajar setiap anak. Guru menyusun pembelajaran yang fleksibel melalui penggunaan berbagai metode, media, dan sumber belajar sehingga seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Guru kelas melakukan identifikasi awal terhadap kebutuhan belajar peserta didik melalui hasil observasi selama proses pembelajaran, komunikasi dengan orang tua, serta hasil asesmen yang dilaksanakan di sekolah. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam memberikan layanan pembelajaran, pendampingan, penguatan, maupun remedial sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga setiap anak memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

Bagi peserta didik yang memerlukan layanan belajar tertentu, guru memberikan penyesuaian dalam strategi pembelajaran, penyampaian materi, pemberian tugas, penggunaan media pembelajaran, maupun bentuk asesmen tanpa mengurangi tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penyesuaian tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, SD No. 2 Kutuh membangun budaya sekolah yang menghargai perbedaan, saling menghormati, saling membantu, dan tidak melakukan diskriminasi maupun perundungan. Guru membiasakan peserta didik

untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

SD No. 2 Kutuh juga menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam mendukung perkembangan belajar anak melalui pertemuan, konsultasi, maupun komunikasi secara berkala mengenai perkembangan peserta didik di sekolah. Apabila diperlukan, sekolah dapat berkoordinasi dengan pihak terkait, seperti pengawas sekolah, tenaga ahli, atau instansi yang berwenang, untuk memperoleh masukan dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru secara berkala melakukan pemantauan terhadap perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter peserta didik sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. Hasil pemantauan digunakan sebagai dasar dalam memberikan tindak lanjut sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Melalui Program Sekolah Inklusi ini, SD No. 2 Kutuh berupaya mewujudkan lingkungan pendidikan yang ramah anak, menghargai keberagaman, memberikan kesempatan belajar yang setara, serta mendukung setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan potensi yang dimilikinya.

D.9. Program Sekolah Ramah Anak

Sekolah SD No. 2 Kutuh melaksanakan Program Sekolah Ramah Anak sebagai upaya mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, bersih, sehat, inklusif, serta mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal. Program ini dilaksanakan dengan mengutamakan pemenuhan hak-hak anak, memberikan perlindungan terhadap peserta didik dari segala bentuk kekerasan, perundungan, diskriminasi, maupun perlakuan yang merendahkan martabat anak, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berpihak pada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, SD No. 2 Kutuh menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangannya. Guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang positif, memberikan

motivasi, penghargaan, dan bimbingan tanpa menggunakan hukuman fisik maupun kekerasan verbal.

Sebagai bagian dari pembiasaan positif, SD No. 2 Kutuh membangun budaya sekolah yang menanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai, peduli terhadap sesama, disiplin, bertanggung jawab, serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Peserta didik dibiasakan menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), melaksanakan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, menjaga fasilitas sekolah, serta menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman.

Dalam rangka menciptakan lingkungan yang aman bagi peserta didik, SD No. 2 Kutuh melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas serta mendorong seluruh warga sekolah untuk mencegah dan melaporkan apabila terjadi tindakan perundungan, kekerasan, diskriminasi, maupun bentuk pelanggaran lainnya. Permasalahan yang muncul diselesaikan melalui pendekatan yang edukatif, musyawarah, dan pembinaan dengan melibatkan pihak terkait sesuai kebutuhan.

SD No. 2 Kutuh juga membiasakan peserta didik untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menggunakan fasilitas sanitasi dengan baik, serta mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan sekolah secara rutin. Pembiasaan tersebut menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Dalam mendukung pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak, SD No. 2 Kutuh menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan, buku penghubung, maupun komunikasi secara langsung untuk menyampaikan perkembangan peserta didik serta membangun kesamaan dalam pembinaan karakter, kedisiplinan, dan perlindungan anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Guru dan tenaga kependidikan di SD No. 2 Kutuh memberikan keteladanan dalam bersikap santun, menghargai perbedaan, berkomunikasi secara positif, serta memberikan pelayanan yang adil kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, agama, suku, maupun kondisi sosial. Keteladanan tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk budaya sekolah yang ramah anak.

Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dievaluasi secara berkala melalui pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan positif, kondisi lingkungan sekolah, serta perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang semakin aman, nyaman, dan menyenangkan.

Melalui Program Sekolah Ramah Anak ini, SD No. 2 Kutuh berkomitmen mewujudkan lingkungan pendidikan yang menghormati hak-hak anak, memberikan perlindungan kepada seluruh peserta didik, membangun budaya sekolah yang positif, serta mendukung terwujudnya peserta didik yang berakarakter, sehat, aman, dan mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

D.10. Program Budaya Sekolah Aman dan Nyaman (BSAN)

SD No. 2 Kutuh melaksanakan Program Budaya Sekolah Aman dan Nyaman (BSAN) sebagai tindak lanjut Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 6 Tahun 2026 tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman. Program ini dilaksanakan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah melalui pembentukan tata nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku yang menjunjung tinggi penghormatan terhadap martabat manusia serta mendukung terpenuhinya kebutuhan spiritual, perlindungan fisik, kesejahteraan psikologis, keamanan sosiokultural, dan keadaban serta keamanan digital.

Dalam pelaksanaan program, SD No. 2 Kutuh membangun budaya sekolah yang berlandaskan nilai saling menghormati, saling menghargai, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, serta toleransi antarseluruh warga sekolah. Budaya tersebut diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

SD No. 2 Kutuh menerapkan pendekatan promotif, preventif, dan kolaboratif dalam membangun Budaya Sekolah Aman dan Nyaman. Upaya promotif dilakukan melalui pembiasaan budaya positif, penguatan pendidikan karakter, sosialisasi tata tertib sekolah, serta edukasi mengenai hak dan kewajiban warga sekolah. Upaya preventif dilaksanakan melalui pengawasan kegiatan peserta didik, pembinaan secara berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mampu mencegah terjadinya kekerasan, perundungan, diskriminasi, intoleransi, maupun bentuk pelanggaran lainnya. Upaya kolaboratif diwujudkan melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, komite sekolah, dan pihak terkait dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru SD No. 2 Kutuh menciptakan suasana kelas yang inklusif, menghargai keberagaman, memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi, serta membangun komunikasi yang santun dan

saling menghormati. Guru memberikan keteladanan dalam menyelesaikan permasalahan melalui dialog, pembinaan, dan pendekatan yang humanis sehingga peserta didik terbiasa menyelesaikan perbedaan tanpa kekerasan.

Sebagai bagian dari Budaya Sekolah Aman dan Nyaman, SD No. 2 Kutuh membiasakan peserta didik menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mematuhi tata tertib, menjaga fasilitas sekolah, serta menghargai hak dan kewajiban setiap warga sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari pembentukan karakter dan budaya positif di lingkungan sekolah.

SD No. 2 Kutuh juga memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai penggunaan teknologi informasi dan media digital secara bijaksana, bertanggung jawab, dan beretika. Peserta didik dibimbing untuk menggunakan media digital secara aman, menghormati privasi orang lain, tidak melakukan perundungan siber, menyebarkan informasi yang benar, serta menggunakan teknologi sebagai sarana belajar dan pengembangan diri secara positif.

Pelaksanaan Budaya Sekolah Aman dan Nyaman di SD No. 2 Kutuh menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite sekolah, serta pihak terkait sesuai kebutuhan. Setiap warga sekolah memiliki peran dalam menjaga keamanan, kenyamanan, ketertiban, serta membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah melalui semangat gotong royong dan partisipasi aktif.

Apabila terjadi permasalahan yang berkaitan dengan keamanan, kenyamanan, atau pelanggaran terhadap budaya sekolah, SD No. 2 Kutuh mengedepankan penyelesaian melalui mekanisme yang humanis, adil, kolaboratif, dan berorientasi pada pemulihan dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kepentingan terbaik bagi peserta didik.

Pelaksanaan Program Budaya Sekolah Aman dan Nyaman dievaluasi secara berkala melalui pemantauan terhadap pelaksanaan budaya positif di sekolah, observasi perilaku warga sekolah, serta refleksi terhadap pelaksanaan program sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penguatan budaya sekolah secara berkelanjutan.

Melalui Program Budaya Sekolah Aman dan Nyaman (BSAN), SD No. 2 Kutuh berkomitmen mewujudkan ekosistem pendidikan yang aman, nyaman, inklusif, bermartabat, serta mendukung seluruh warga sekolah untuk belajar, bekerja, dan berinteraksi dalam suasana yang saling menghormati, melindungi, dan mendukung perkembangan setiap individu secara optimal.

D.11. Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan serta Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)

Sebagai tindak lanjut Nota Kesepahaman antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor NK/31/VI/KA/HK.02/2025/BNN dan Nomor 24/VI/NK/2025, serta Perjanjian Kerja

Sama antara Deputy Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional dengan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor PKS/63/XII/DE/HK.02/2025/BNN dan Nomor 002/H/KS/2025, SD No. 2 Kutuh melaksanakan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan serta Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN) sebagai bagian dari upaya membentuk lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan bebas dari penyalahgunaan narkotika.

Pelaksanaan Program P4GN di SD No. 2 Kutuh dilakukan melalui pengintegrasian materi P4GN ke dalam kegiatan pembelajaran yang relevan, penguatan pendidikan karakter, pembiasaan perilaku hidup sehat, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Lulusan (PPL), layanan bimbingan, kegiatan keagamaan, upacara bendera, serta berbagai kegiatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan peserta didik Sekolah Dasar.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru SD No. 2 Kutuh memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri, mengenali bahaya penyalahgunaan narkotika dan prekursor narkotika, serta membangun kesadaran untuk menghindari segala bentuk perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Penyampaian materi dilakukan melalui pendekatan yang edukatif, kontekstual, dan sesuai dengan usia peserta didik.

Sebagai bagian dari pembiasaan positif, SD No. 2 Kutuh menanamkan budaya hidup sehat melalui kegiatan olahraga, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengonsumsi makanan yang sehat, membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat sebagai bekal dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif di lingkungan sekitar.

SD No. 2 Kutuh juga melaksanakan kegiatan sosialisasi, kampanye edukatif, dan penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika sesuai kebutuhan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti Badan Narkotika Nasional (BNN), puskesmas, kepolisian, orang tua, serta unsur masyarakat sebagai mitra sekolah dalam mendukung pelaksanaan Program P4GN.

Dalam mendukung keberhasilan program, SD No. 2 Kutuh menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengawasan, pembinaan karakter, serta pembiasaan perilaku hidup sehat di lingkungan keluarga. Kerja sama antara sekolah dan orang tua diharapkan mampu memperkuat ketahanan diri peserta didik terhadap berbagai pengaruh negatif yang dapat mengganggu perkembangan dan masa depan anak.

Guru melakukan pemantauan terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik sebagai bagian dari pembinaan karakter serta penguatan nilai-nilai hidup sehat, tanggung jawab, dan integritas. Hasil pemantauan digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program P4GN di lingkungan sekolah.

Melalui Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan serta Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), SD No. 2 Kutuh berkomitmen menanamkan pengetahuan, kesadaran, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik agar mampu mengenali bahaya penyalahgunaan narkotika dan prekursor narkotika, memiliki ketahanan diri, berani menolak pengaruh negatif, serta membiasakan perilaku hidup sehat, aman, dan bertanggung jawab sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih dari penyalahgunaan narkotika dan mendukung terwujudnya peserta didik yang sehat, berkarakter, dan berintegritas.

E. Pengaturan Beban Belajar

Muatan kurikulum dalam satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajarannya di SD No. 2 Kutuh diatur pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.16. Beban Belajar kelas 1 sampai kelas 6 Kurikulum Merdeka

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam pembelajaran per-minggu	Minggu efektif Per-tahun Pelajaran	Waktu pembelajaran/jam per-tahun	Jumlah jam per tahun (@60 menit)
1	35	34	36	42.840	1.190
2	35	36	36	45.360	1.260
3	35	40	36	50.400	1.400
4	35	40	36	50.400	1.400
5	35	42	36	52.920	1.470
6	35	40	32	44.800	1.400

F. Kalender Pendidikan

Setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program sekolah menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar di sekolah mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah daerah.

Kalender Pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Penetapan Kalender Pendidikan SD No. 2 Kutuh Tahun Pelajaran 2026/2027 adalah sebagai berikut:

- a. Permulaan tahun pelajaran 2026/2027 dimulai bulan Juli 2026 dan berakhir bulan Juni tahun 2027.
- b. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama dalam hal yang berkaitan dengan hari raya keagamaan dan Keputusan Kepala Dinas Provinsi Bali
- c. Pemerintah Pusat/ Provinsi/ Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
- d. Kalender pendidikan SD No. 2 Kutuh disusun berdasarkan kebutuhan dan kegiatan-kegiatan sekolah dipadukan dengan kalender pendidikan yang disusun Dinas Pendidikan Provinsi Bali serta memperhatikan peraturan dan kalender kegiatan pemerintah daerah Kabupaten Badung.

Kalender pendidikan setiap tahun berubah mengikuti peraturan/kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan Provinsi Bali, maka dari itu kalender pendidikan disajikan dalam bentuk lampiran, sedangkan di sini hanya dipaparkan secara umum atau garis besarnya saja.

1. Analisis Minggu Efektif, Hari Belajar Efektif, dan Hari Libur

Bulan	ME	HBE	KEGIATAN							LIBUR				Jumlah Hari Kalender
			HP	PTS dll	HBK	PR	PBP	S	M	Kh	Um	AS/T	Jm	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Juli	3	15	5	0	0	0	0	2	2	0	0	8	8	31
Agustus	4	20	0	0	0	0	0	5	5	0	2	0	2	31
September	5	22	0	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	30
Oktober	5	22	0	5	0	0	0	5	4	1	0	0	1	31
November	4	20	0	0	0	0	0	4	5	1	0	0	1	30

Desember	3	0	0	0	0	1	0	2	2	1	0	8	9	31
Jumlah	24	99	5	5	0	1	0	22	22	3	2	16	21	175
Januari	2	8	0	0	3	0	0	5	5	2	2	1	5	31
Februari	4	20	0	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	28
Maret	3	13	0	5	0	0	0	4	4	1	4	0	5	31
April	5	22	0	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	30
Mei	5	12	0	0	0	0	0	5	5	1	4	0	4	31
Juni	2	0	0	0	0	1	0	4	4	1	2	13	16	30
Jumlah	21	75	0	5	3	1	0	26	26	5	12	14	31	167

Keterangan:

ME = Minggu efektif yaitu jumlah pekan yang digunakan untuk proses pembelajaran

HBE = Hari belajar efektif yaitu jumlah hari yang digunakan untuk proses pembelajaran

HP = Hari pertama masuk sekolah dan masa pengenalan lingkungan untuk siswa baru

PTS dll. = kegiatan PTS, PAS, PAT, dan USBN

HBK = Kegiatan Hari Besar Keagamaan

PR = Penyerahan rapor

PBP = Kegiatan Penumbuhan Budi Pekerti/Pesantren Ramadan

M = Libur hari Minggu

Kh = Libur khusus (Ramadan dan Idul Fitri)

Um = Libur Umum

AS/T = Libur akhir semester dan akhir tahun pelajaran

2. Kalender Pendidikan Provinsi Bali

Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Bali Nomor : B.10.400.3/5892/UPTD. BPTP/DIKPORA

Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2026/2027

Juli 2026

Minggu		5	12	19	26	
Senin		6	13	20	27	
Selasa		7	14	21	28	
Rabu	1	8	15	22	29	
Kamis	2	9	16	23	30	
Jumat	3	10	17	24	31	
Sabtu	4	11	18	25		

Agustus 2026

Minggu		2	9	16	23	30
Senin		3	10	17	24	31
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Jumat		7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29	

September 2026

Minggu		6	13	20	27	
Senin		7	14	21	28	
Selasa	1	8	15	22	29	
Rabu	2	9	16	23	30	
Kamis	3	10	17	24		
Jumat	4	11	18	25		
Sabtu	5	12	19	26		

Oktober 2026

Minggu		4	11	18	25	
Senin		5	12	19	26	
Selasa		6	13	20	27	
Rabu		7	14	21	28	
Kamis	1	8	15	22	29	
Jumat	2	9	16	23	30	
Sabtu	3	10	17	24	31	

November 2026

Minggu	1	8	15	22	29	
Senin	2	9	16	23	30	
Selasa	3	10	17	24		
Rabu	4	11	18	25		
Kamis	5	12	19	26		
Jumat	6	13	20	27		
Sabtu	7	14	21	28		

Desember 2026

Minggu		6	13	20	27	
Senin		7	14	21	28	
Selasa	1	8	15	22	29	
Rabu	2	9	16	23	30	
Kamis	3	10	17	24	31	
Jumat	4	11	18	25		
Sabtu	5	12	19	26		

Maret 2027

Minggu		7 [•]	14	21	28	
Senin	1	8	15	22 [•]	29	
Selasa	2	9	16	23	30	
Rabu	3	10	17	24	31	
Kamis	4	11	18	25		
Jumat	5	12	19	26		
Sabtu	6	13	20	27		

April 2027

Minggu		4	11	18	25	
Senin		5	12	19	26	
Selasa		6 [•]	13	20 [•]	27	
Rabu		7	14	21	28	
Kamis	1	8	15	22	29	
Jumat	2	9	16	23	30	
Sabtu	3	10	17	24		

Mei 2027

Minggu		2	9	16	23	30
Senin		3	10	17	24	31
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5 [•]	12	19	26	
Kamis		6	13	20 [•]	27	
Jumat		7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29	

Juni 2027

Minggu		6	13	20	27	
Senin		7	14	21	28	
Selasa	1	8	15	22	29	
Rabu	2	9	16	23	30	
Kamis	3	10	17	24		
Jumat	4 [•]	11	18	25		
Sabtu	5	12	19 [•]	26		

Juli 2027

Minggu		4	11	18 [•]	25	
Senin		5	12	19	26	
Selasa		6	13	20	27	
Rabu		7	14	21	28	
Kamis	1	8	15	22	29	
Jumat	2	9	16	23	30	
Sabtu	3 [•]	10	17	24	31	

	=	Awal Tahun Pelajaran
	=	Kegiatan/Jeda Tengah Semester
	=	Pembagian Rapor
	=	Libur Semester
	=	Libur Akhir Semester
	=	Libur Umum Nasional
	=	Purnama
	=	Tilam
	=	Libur Khusus
	=	Mengikuti Libur Khusus

3. Kalender Sekolah

July 2026

Minggu		5	12	19	26
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jumat	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	

August 2026

Minggu		2	9	16	23	30
Senin		3	10	17	24	31
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Jumat		7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29	

September 2026

Minggu		6	13	20	27
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	
Jumat	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	

October 2026

Minggu		4	11	18	25
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jumat	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31

November 2026

Minggu	1	8	15	22	29
Senin	2	9	16	23	30
Selasa	3	10	17	24	
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Jumat	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	

December 2026

Minggu		6	13	20	27
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jumat	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	

January 2027

Minggu		3	10	17	24	31
Senin		4	11	18	25	
Selasa		5	12	19	26	
Rabu		6	13	20	27	
Kamis		7	14	21	28	
Jumat	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	

February 2027

Minggu		7	14	21	28
Senin	1	8	15	22	
Selasa	2	9	16	23	
Rabu	3	10	17	24	
Kamis	4	11	18	25	
Jumat	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	

March 2027

Minggu		7	14	21	28
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jumat	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	

April 2027

Minggu		4	11	18	25
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jumat	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	

- Libur Nasional
- Libur Khusus (Hari Raya Hindu)
- MPLS
- Kegiatan Tengah Semester
- Pembagian Rapor
- Libur Semester dan Libur Akhir Tahun

Keterangan Libur / Kegiatan :

No.	Jenis Kegiatan	Hari Libur/Kegiatan	Hari/Tanggal
1	Ko-Kurikuler	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)	Senin–Sabtu, 13–18 Juli 2026
2	Libur Umum/Nasional	Hari Kemerdekaan Republik Indonesia	Senin, 17 Agustus 2026
3	Libur Umum/Nasional	Maulid Nabi Muhammad SAW	Selasa, 25 Agustus 2026
4	Ko-Kurikuler	Kegiatan Tengah Semester I	Senin–Sabtu, 12–17 Oktober 2026
5	Libur Khusus	Hari Raya Suci Saraswati	Sabtu, 31 Oktober 2026
6	Libur Khusus	Hari Raya Suci Pagerwesi	Rabu, 4 November 2026
7	Ko-Kurikuler	Pembagian Rapor Semester I	Jumat–Sabtu, 18–19 Desember 2026
8	Libur Semester	Libur Semester Ganjil	21 Desember 2026 – 2 Januari 2027
9	Libur Umum/Nasional	Hari Raya Natal (Kelahiran Yesus Kristus)	Jumat, 25 Desember 2026
10	Libur Umum/Nasional	Tahun Baru Masehi	Jumat, 1 Januari 2027
11	Libur Umum/Nasional	Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW	Selasa, 5 Januari 2027
12	Libur Khusus	Hari Raya Suci Siwaratri	Rabu, 6 Januari 2027
13	Libur Khusus	Hari Raya Suci Penampahan Galungan	Selasa, 12 Januari 2027
14	Libur Khusus	Hari Raya Suci Galungan	Rabu, 13 Januari 2027

15	Libur Khusus	Hari Raya Suci Umanis Galungan	Kamis, 14 Januari 2027
16	Libur Khusus	Hari Raya Suci Kuningan	Sabtu, 23 Januari 2027
17	Libur Umum/Nasional	Tahun Baru Imlek 2578 Kongzili	Sabtu, 6 Februari 2027
18	Libur Umum/Nasional	Hari Raya Suci Nyepi Tahun Baru Caka 1949	Senin, 8 Maret 2027
19	Libur Khusus	Hari Raya Suci Nyepi	Senin, 8 Maret 2027
20	Libur Khusus	Hari Raya Suci Ngembak Geni	Selasa, 9 Maret 2027
21	Libur Umum/Nasional	Hari Raya Idulfitri 1448 Hijriah	Rabu–Kamis, 10–11 Maret 2027
22	Ko-Kurikuler	Kegiatan Tengah Semester II	Senin–Sabtu, 15–20 Maret 2027
23	Libur Umum/Nasional	Wafat Yesus Kristus	Jumat, 26 Maret 2027
24	Libur Umum/Nasional	Hari Buruh Internasional	Sabtu, 1 Mei 2027
25	Libur Umum/Nasional	Kenaikan Yesus Kristus	Kamis, 6 Mei 2027
26	Libur Umum/Nasional	Hari Raya Iduladha 1448 Hijriah	Rabu, 19 Mei 2027*
27	Libur Umum/Nasional	Hari Raya Waisak 2571 BE	Kamis, 20 Mei 2027
28	Libur Khusus	Hari Raya Suci Saraswati	Sabtu, 29 Mei 2027
29	Libur Umum/Nasional	Hari Lahir Pancasila	Selasa, 1 Juni 2027
30	Libur Khusus	Hari Raya Suci Pagerwesi	Rabu, 2 Juni 2027
31	Libur Umum/Nasional	Tahun Baru Islam 1448 Hijriah	Minggu, 6 Juni 2027
32	Ko-Kurikuler	Pembagian Rapor Semester II	Jumat–Sabtu, 11–12 Juni 2027
33	Libur Semester	Libur Semester Genap	14–26 Juni 2027
34	Libur Akhir Tahun Pelajaran	Libur Akhir Tahun Pelajaran	28 Juni – 10 Juli 2027*

BAB IV

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Satuan Pendidikan

A1. Perencanaan Intrakurikuler

Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dalam menentukan tujuan pembelajaran, merancang strategi pengajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, menentukan sumber belajar yang diperlukan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning), perencanaan ini juga mencakup upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi setiap siswa. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, tetapi juga mendukung pemahaman konsep yang lebih mendalam dan aplikatif.

Dalam konteks pendidikan, perencanaan pembelajaran melibatkan identifikasi kebutuhan peserta didik, penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, serta penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, setiap elemen ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Perencanaan pembelajaran juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, serta standar kompetensi yang harus dicapai, dengan tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Dalam perencanaan pembelajaran yang matang, pendekatan deep learning diterapkan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Hal ini melibatkan strategi pengajaran yang menekankan pada pemecahan masalah, penelitian mandiri, dan refleksi diri. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan nyata.

Dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada deep learning, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan akan lebih mudah tercapai, mengingat pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis.

A.1.1. Capaian Pembelajaran (CP)

Secara sederhana Capaian Pembelajaran (CP) dapat didefinisikan Sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid pada setiap fase perkembangan. Capaian pembelajaran setiap peserta didik tentu berbeda sesuai dengan jenjangnya yaitu mulai dari PAUD, Pendidikan Dasar, Menengah Pertama, dan Menengah Atas. Capaian Pembelajaran (CP) ini mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Perumusan capaian pembelajaran juga harus disertai dengan kriteria penilaian yang tepat Sehingga dapat digunakan untuk menilai bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan telah dicapai. Capaian pembelajaran bersama dengan kriteria penilaian digunakan untuk mengidentifikasi tujuan belajar yang lebih terukur. Ketuntasan Capaian Pembelajaran hanya dapat diidentifikasi setelah siswa mengikuti proses pembelajaran melalui penilaian dan harus dapat didemonstrasikan dalam kehidupan nyata.

Sebagaimana dikutip dari laman Kemdikbud, Capaian Pembelajaran mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi No. 032/H/Kh/2024 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi No. 033/H/Kh/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran (CP) harus dianalisis terlebih dahulu sebelum menyusun tujuan pembelajaran. Setelah Capaian Pembelajaran (CP) dianalisis barulah diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP)



Gambar 4.1 Proses Perancangan Kegiatan Pembelajaran

A.1.2. Tujuan Pembelajaran (TP)

TP atau Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. TP disusun dengan memperhatikan eviden atau bukti yang dapat diamati dan diukur pada murid, sehingga murid dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran juga disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju Capaian Pembelajaran (CP).

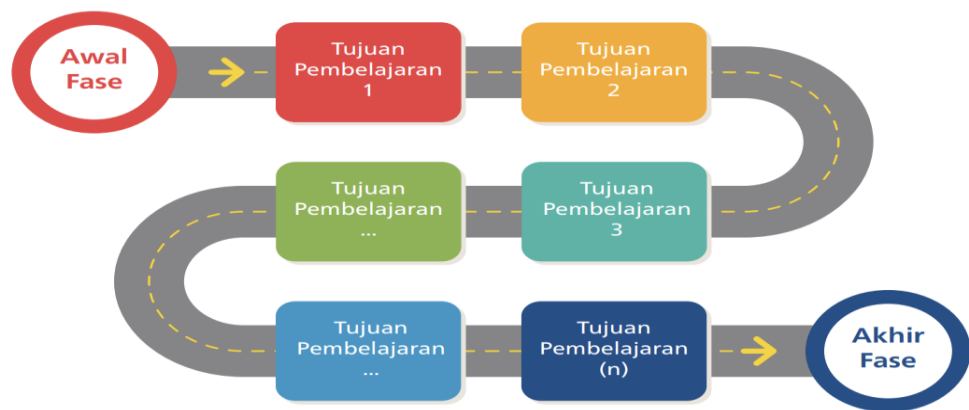
Secara operasional, komponen Tujuan Pembelajaran dapat memuat tiga aspek berikut ini:

- Kompetensi, yaitu kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh murid atau ditunjukkan dalam bentuk produk yang menunjukkan murid telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
 - Konten, yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.
 - Variasi, yang menjelaskan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi yang perlu dikuasai murid untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- Misal: mengevaluasi, menganalisis, memprediksi, menciptakan, dan sebagainya.

A.1.3 Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran. Alur menjadi panduan guru dan murid untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase. Guru dapat menyusun ATP masing-masing, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, guru sebelum menyusun Alur Tujuan Pembelajaran akan melakukan analisis terhadap semua Capaian Pembelajaran (CP) kemudian diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan selanjutnya menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)



Gambar 4.2 . Ilustrasi alur Tujuan Pembelajaran

A.1.4 Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran merupakan perangkat ajar yang disusun oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berlangsung secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Keberadaan modul pembelajaran sangat penting karena menjadi acuan bagi guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna, menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Di SD No. 2 Kutuh, penyusunan modul pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh guru dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Dalam proses penyusunannya, guru terlebih dahulu menganalisis Capaian Pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, guru menentukan materi pembelajaran, memilih model, metode, media, dan sumber belajar yang sesuai, serta menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Modul pembelajaran juga dilengkapi dengan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik serta menentukan tindak lanjut berupa kegiatan remedial maupun pengayaan.

Penyusunan modul pembelajaran di SD Negeri 2 Kutuh dilaksanakan secara fleksibel dengan tetap memperhatikan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berdiferensiasi, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan isi dan strategi

pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas tanpa mengurangi ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Melalui modul pembelajaran yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan, diharapkan proses pembelajaran di SD Negeri 2 Kutuh dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan mampu mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

A.2. Perencanaan Kokurikuler

a. Penentuan Tim Kerja Kokurikuler

Tahapan kerja pertama dalam pengembangan kegiatan kokurikuler adalah pembentukan tim kerja. Pembentukan tim ini dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kokurikuler berjalan secara terstruktur, kolaboratif, dan berkesinambungan. Pada awal tahun ajaran, kepala satuan pendidikan membentuk tim kerja kokurikuler yang terdiri atas kepala satuan pendidikan, guru yang ditugaskan sebagai koordinator kokurikuler (dalam peraturan yang mengatur beban kerja guru disebut koordinator pembelajaran berbasis proyek), guru kelas dan/atau guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, serta warga satuan pendidikan lainnya yang relevan. Pembentukan tim ini merupakan wujud nyata kepemimpinan kepala satuan pendidikan dalam merancang kegiatan kokurikuler yang berdampak bagi penguatan kompetensi murid.

b. Analisis Satuan Pendidikan

Tahapan kerja selanjutnya adalah analisis satuan pendidikan. Kegiatan kokurikuler memiliki tujuan akhir untuk mencapai delapan dimensi profil lulusan melalui kurikulum satuan pendidikan, sehingga semua bentuk kegiatan kokurikuler berorientasi pada kebutuhan belajar murid dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. Pemanfaatan analisis ketika menyusun kurikulum satuan pendidikan menjadi dasar perencanaan kegiatan kokurikuler. Analisis satuan pendidikan yang dimaksud dalam perencanaan kokurikuler merupakan analisis lanjutan yang berfokus untuk memetakan tujuan dan perencanaan kegiatan kokurikuler agar berbasis pada kebutuhan satuan pendidikan dan murid. Analisis lanjutan untuk perencanaan kokurikuler terkait dengan

kebutuhan belajar murid, sumber daya yang dimiliki oleh satuan pendidikan, pemanfaatan sumber daya tersebut pada kegiatan kokurikuler, serta fasilitas kebutuhan belajar murid.

c. Membuat perencanaan berdasarkan hasil analisis

(1) Dimensi profil lulusan yang akan dipilih dalam kegiatan kokurikuler Hasil analisis pada tahapan sebelumnya menjadi dasar satuan pendidikan menentukan dimensi profil yang akan disasar dalam kegiatan kokurikuler. Berikut ilustrasi penggunaan hasil analisis satuan pendidikan untuk menentukan dimensi yang akan dicapai melalui kegiatan kokurikuler:

(2) Tema dalam kegiatan kokurikuler Keberadaan tema berfungsi mengaitkan kegiatan kokurikuler sesuai dengan konteks sosial budaya dan karakteristik murid. Tema dikembangkan oleh satuan pendidikan diperbolehkan menggunakan inspirasi tema dalam panduan ini. Namun satuan pendidikan didorong untuk membuat tema-tema lain yang kontekstual dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

(3) Bentuk kegiatan kokurikuler Dalam panduan, kegiatan kokurikuler diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama yang dapat dipilih dan dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik murid dan konteks satuan pendidikan. Kokurikuler pada pendidikan kesetaraan dilaksanakan paling sedikit melalui pemberdayaan dan keterampilan. Kokurikuler pada satuan PAUD dapat diintegrasikan dengan kegiatan intrakurikuler atau diberikan tema dan alokasi waktu tersendiri. Integrasi dapat dilakukan selama tujuan dan hasil pembelajaran untuk memperkuat delapan dimensi profil lulusan.

(4) Tujuan Pembelajaran Setelah menentukan delapan dimensi profil lulusan, memilih tema yang relevan, dan menetapkan bentuk kegiatan kokurikuler, langkah penting berikutnya adalah merancang tujuan pembelajaran kokurikuler. Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan arah, capaian, dan hasil yang diharapkan dari suatu proses belajar yang dijalani murid. Tujuan pembelajaran dalam konteks kokurikuler merupakan gambaran hasil yang diharapkan setelah melaksanakan kokurikuler. Komponen tujuan pembelajaran adalah gabungan antara kompetensi yang ingin dibangun dan konten atau muatan nilai yang ingin ditanamkan. Kompetensi merujuk pada kemampuan murid delapan dimensi profil lulusan. Sementara itu, konten dapat berupa tema proyek, kebiasaan positif, nilai-nilai khas satuan pendidikan, atau isu kontekstual yang menjadi ruang belajar bagi murid.

(5) Alokasi Waktu Langkah pertama merancang alokasi waktu kegiatan kokurikuler adalah mengidentifikasi jumlah total jam kokurikuler yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut diatur dalam Peraturan Menteri tentang implementasi kurikulum.

(6) Perancangan aktivitas dalam kegiatan kokurikuler perlu dilakukan secara cermat dan terarah untuk mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks ini, pengembangan aktivitas kokurikuler sebaiknya mempertimbangkan tiga bentuk pengalaman belajar yang mendalam, yaitu: memahami konsep, mengaplikasikan dalam kehidupan nyata, serta melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Ketiga pengalaman tersebut diupayakan hadir secara terpadu dalam setiap rangkaian kegiatan kokurikuler agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan reflektif.

d. Modul Kokurikuler

Modul kokurikuler di SD Negeri 2 Kutuh disusun oleh guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru yang bertanggung jawab terhadap kegiatan kokurikuler di bawah koordinasi Kepala Sekolah. Penyusunan modul dilakukan pada awal tahun pelajaran atau awal semester sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, serta dapat ditinjau dan disempurnakan sesuai dengan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan peserta didik.

Penyusunan modul kokurikuler diawali dengan menganalisis karakteristik peserta didik, potensi lingkungan sekolah, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya guru menentukan tema atau bentuk kegiatan, menyusun tujuan, merancang alur kegiatan, menetapkan strategi pembelajaran, media, sumber belajar, bentuk asesmen, serta menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Modul yang telah disusun kemudian dikaji bersama dalam forum sekolah untuk memastikan kesesuaiannya dengan Kurikulum, visi, misi, dan program SD Negeri 2 Kutuh sebelum digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan kokurikuler.

Dengan adanya modul kokurikuler yang disusun secara terencana dan sistematis, pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SD Negeri 2 Kutuh diharapkan dapat berjalan secara

efektif, terarah, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

A.3. Perencanaan Pembelajaran KKA

SD No. 2 Kutuh menyelenggarakan Program Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) sebagai mata pelajaran pilihan yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas V (fase C). Program ini dilaksanakan setiap hari Kamis dalam jadwal intrakurikuler dengan alokasi waktu khusus. Pelaksanaan KKA mengacu pada Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menyediakan mata pelajaran pilihan sesuai kebutuhan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Pembelajaran KKA dirancang dengan pendekatan Deep Learning, yaitu pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman konsep, penguatan keterkaitan antarmateri, serta penerapan dalam kehidupan nyata. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui dua pendekatan utama:

- Plugged Coding (digital) – menggunakan media digital seperti Scratch, Blockly, atau Code.org, yang memungkinkan peserta didik membuat proyek sederhana berbasis animasi, permainan, atau simulasi.
- Unplugged Coding (non-digital) – melalui permainan, aktivitas fisik, atau kartu instruksi untuk melatih logika, algoritma, dan berpikir komputasional tanpa menggunakan perangkat digital.

Kombinasi kedua pendekatan ini memastikan bahwa peserta didik memahami prinsip dasar pemrograman dan kecerdasan artifisial secara konseptual dan praktis. Proses pembelajaran dilakukan berbasis proyek (Project Based Learning) yang dikombinasikan dengan kegiatan eksploratif, reflektif, dan kolaboratif.

Melalui program ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan bernalar kritis, berpikir kreatif, keterampilan kolaborasi, serta kemandirian, sekaligus memperkuat pencapaian Delapan Dimensi Profil Lulusan. Dengan demikian, KKA tidak hanya menjadi sarana penguasaan keterampilan teknologi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar mendalam yang membentuk karakter adaptif, solutif, dan siap menghadapi tantangan era digital.

B. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Kelas

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul Ajar SD No. 2 Kutuh disusun sesuai dengan aturan terbaru yang sudah ditetapkan oleh pusat. Ada tiga unsur utama yang termuat dalam Modul Ajar yaitu:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan penerjemahan tujuan capaian pembelajaran yang dapat terukur pencapaian dan keberhasilannya.

2. Langkah-langkah pembelajaran

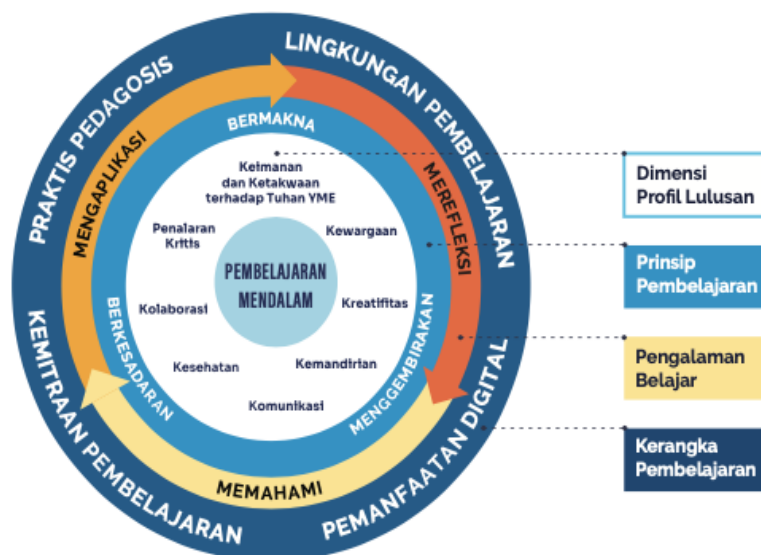
Langkah kegiatan pembelajaran menggambarkan keseluruhan aktivitas yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pun diintegrasikan penumbuhan dan penguatan 8 dimensi profil lulusan.

3. Asesmen.

Asesmen atau Penilaian merupakan proses mengukur ketercapaian selama proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan

B.1. Perencanaan Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran Mendalam dalam kerangka kerja PM didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Kerangka kerja PM terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi Profil Lulusan yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.



Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran

implementasi kerangka ini disesuaikan dengan karakteristik unik anak yang belajar melalui bermain dan membutuhkan pendekatan holistik integratif. Pembelajaran tidak dilakukan secara parsial, melainkan terintegrasi dalam setiap pengalaman belajar anak sehingga perkembangan berlangsung secara natural dan bermakna.

Dimensi profil lulusan menjadi orientasi utama dalam merancang seluruh aktivitas pembelajaran. Kedelapan dimensi tidak dikembangkan secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam setiap pengalaman belajar anak. Prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan menjadi landasan dalam menciptakan suasana belajar yang optimal bagi perkembangan anak.

Pengalaman belajar dirancang melalui tiga tahapan: memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Tahap memahami memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi konsep-konsep dasar melalui pengamatan dan manipulasi langsung. Tahap mengaplikasi memungkinkan anak menerapkan pemahaman mereka dalam berbagai konteks bermain dan aktivitas sehari-hari. Tahap merefleksi, meski dalam bentuk sederhana, membantu anak menyadari apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menggunakannya.

Kerangka pembelajaran mencakup praktik pedagogis yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran yang mendukung, kemitraan yang bermakna dengan orang tua dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi yang tepat dan aman untuk anak usia dini. Pengorganisasian pembelajaran di SD. No. 2 Kutuh didasarkan pada kerangka kerja Pembelajaran Mendalam yang terdiri dari empat komponen utama:

1. Dimensi Profil Lulusan - Orientasi pada pencapaian 8 dimensi secara terintegrasi
2. Prinsip Pembelajaran - Berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan
3. Pengalaman Belajar - Memahami, mengaplikasi, dan merefleksi
4. Kerangka Pembelajaran - Praktik pedagogis, lingkungan, kemitraan, dan teknologi

Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SD No. 2 Kutuh adalah sebagai berikut:

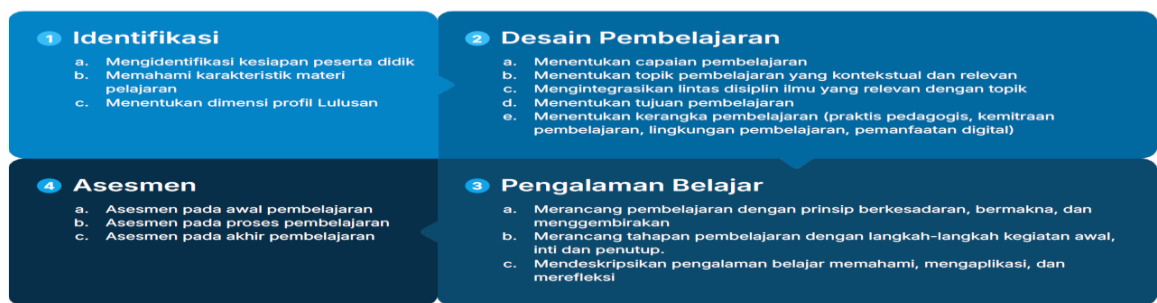
Perencanaan Pembelajaran Mendalam merupakan proses sistematis yang terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan dan terintegrasi. Tahapan ini dirancang untuk memastikan pembelajaran yang berkualitas dengan menerapkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Tahap pertama adalah Identifikasi yang menjadi fondasi perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan tiga kegiatan utama yaitu mengidentifikasi kesiapan peserta didik yang mencakup pengetahuan awal, minat, latar belakang, dan kebutuhan belajar mereka. Selanjutnya guru memahami karakteristik materi pelajaran meliputi jenis pengetahuan yang akan dicapai, relevansi dengan kehidupan nyata, tingkat kesulitan, dan struktur materi. Terakhir, guru menentukan dimensi profil lulusan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran tersebut.

Tahap kedua adalah Desain Pembelajaran yang merupakan tahap perancangan pembelajaran secara detail. Guru menentukan capaian pembelajaran sesuai fase yang ditetapkan, kemudian memilih topik pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan lintas disiplin ilmu yang relevan dengan topik, merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, serta menentukan kerangka pembelajaran yang mencakup empat elemen yaitu praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan digital.

Tahap ketiga adalah Pengalaman Belajar yang menjadi inti dari implementasi pembelajaran. Guru merancang pembelajaran dengan menerapkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dalam setiap aktivitas. Tahapan pembelajaran disusun dengan langkah-langkah kegiatan awal, inti, dan penutup yang mengalir secara natural. Yang terpenting, guru mendeskripsikan pengalaman belajar yang meliputi tiga proses utama yaitu memahami untuk membangun pemahaman konsep, mengaplikasi untuk menerapkan pemahaman dalam berbagai konteks, dan merefleksi untuk mengevaluasi dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.

Tahap keempat adalah Asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan peserta didik. Asesmen dirancang dalam tiga waktu yaitu asesmen pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik, asesmen pada proses pembelajaran untuk memantau perkembangan selama pembelajaran berlangsung, dan asesmen pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Keempat tahapan ini saling terkait dan membentuk siklus perencanaan yang holistik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.



B.2. Perencanaan Pembelajaran Kokurikuler

Sebagai suatu kesatuan yang terstruktur, kegiatan kokurikuler juga perlu dirancang secara beralur dan sistematis, sehingga mampu membentuk kesinambungan antar kegiatan yang dilakukan. Di SD No. 2 Kutuh, kegiatan kokurikuler disusun menggunakan sistem blok, yaitu pelaksanaannya dilakukan secara penuh dalam satu hari khusus, yakni setiap hari Jumat. Berikut adalah tabel program kegiatan kokurikuler SD No. 2 Kutuh yang menggambarkan aktivitas-aktivitas kegiatan tersebut secara terperinci:

Tabel 3.8 Program Kokurikuler Kelas 1 dan 2

No	Kelas	Fokus Dimensi Profil Lulusan	Tema	Jenis Kokurikuler	Bentuk Kegiatan	Mata Pelajaran Terkait	Alokasi Waktu
1	1 dan 2	Kesehatan Penalaran Kritis	Generasi Cerdas, Sehat dan Bugar	7 KAIH	Senam Anak Indonesia Hebat Makan Sehat Begizi Kunjungan ke perpustakaan Project	PJOK SBdP B. Indonesia, IPAS	108 JP
		Kewargaan Kreativitas Kolaborasi	Bersih, Sehat, Lestari	Lintas Mapel	Melakukan Aktivitas Peduli Lingkungan	PJOK SBdP B. Indonesia, IPAS	36 JP

		Kewargaan Kolaborasi Kreativitas	Cinta Tanah Air	Program lainnya	Menyanyikan lagu wajib nasional Menonton film karakter cinta tanah air. Murid berlatih baris berbaris, dan aba- aba dasar baris berbaris Membuat Bendera Mini Merah Putih Membaca Cerita Bergambar Tentang cinta tanah air Permainan Tradisional Nusantara Membaca Cerita Kepahlawanan	SBdP B. Indonesia, IPAS	72 JP
TOTAL							216 JP

Tabel 3.9 Program Kokurikuler Kelas 3 s/d 5

No	Kelas	Fokus Dimensi Profil Lulusan	Tema	Jenis Kokurikuler	Bentuk Kegiatan	Mata Pelajaran Terkait	Alokasi Waktu
1	3 s/d 6	Kesehatan Penalaran Kritis	Generasi Cerdas, Sehat dan Bugar	7 KAIH	Senam Anak Indonesia Hebat Makan Sehat Begizi Kunjungan ke perpustakaan Project	PJOK SBdP B. Indonesia, IPAS	108 JP

		Kewargaan Kreativitas Kolaborasi	Bersih, Sehat,Lestari	Lintas Mapel	Melakukan Aktivitas Peduli Lingkungan	PJOK SBdP B. Indonesia, IPAS	36 JP
		Kewargaan Kolaborasi Kreativitas	Cinta Tanah Air	Program lainnya	Menyanyikan lagu wajib nasional Menonton film karakter cinta tanah air. Murid berlatih baris berbaris, dan aba- aba dasar baris berbaris Membuat Bendera Mini Merah Putih Membaca Cerita Bergambar Tentang cinta tanah air Permainan Tradisional Nusantara Membaca Cerita Kepahlawanan Berlatih menjadi petugas upacara bendera. Menggambar batik Mewarnai gambar pahlawan	SBdP B. Indonesia, IPAS	108 JP
TOTAL							252 JP

Tabel 3.10 Program Kokurikuler Kelas 6

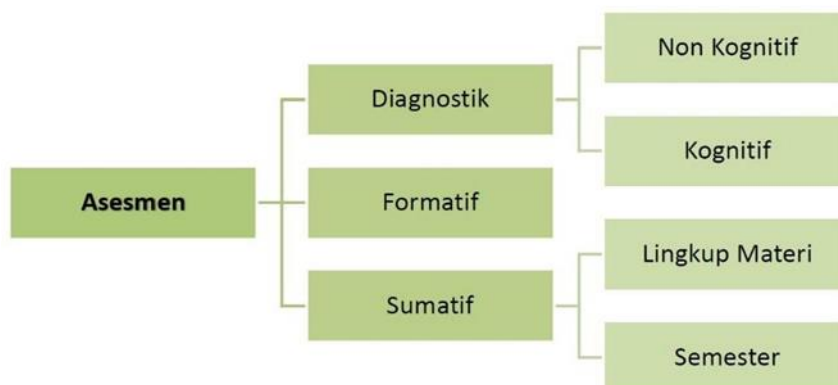
No	Kelas	Fokus Dimensi Profil Lulusan	Tema	Jenis Kokurikuler	Bentuk Kegiatan	Mata Pelajaran Terkait	Alokasi Waktu
----	-------	---------------------------------------	------	----------------------	-----------------	------------------------------	------------------

1	6	Kesehatan Penalaran Kritis	Generasi Cerdas, Sehat dan Bugar	7 KAIH	Senam Anak Indonesia Hebat Makan Sehat Begizi Kunjungan ke perpustakaan Project	PJOK SBdP B. Indonesia, IPAS	108 JP
		Kewargaan Kreativitas Kolaborasi	Bersih, Sehat,Lestari	Lintas Mapel	Melakukan Aktivitas Peduli Lingkungan	PJOK SBdP B. Indonesia, IPAS	36 JP
		Kewargaan Kolaborasi Kreativitas	Cinta Tanah Air	Program lainnya	Menyanyikan lagu wajib nasional Menonton film karakter cinta tanah air. Murid berlatih baris berbaris, dan aba- aba dasar baris berbaris Membuat Bendera Mini Merah Putih Membaca Cerita Bergambar Tentang cinta tanah air Permainan Tradisional Nusantara Membaca Cerita Kepahlawanan Berlatih menjadi petugas upacara bendera. Menggambar batik Mewarnai gambar pahlawan	SBdP B. Indonesia, IPAS	80 JP
TOTAL							224 JP

C. Asesmen Pembelajaran

1. Asesment Intrakurikuler

SD No. 2 Kutuh melaksanakan 3 macam asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen sumatif, dan asesmen formatif.



a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik dilaksanakan untuk mengetahui informasi kognitif dan non kognitif. Guru melaksanakan asesmen diagnostik kognitif secara lisan dan tulisan yaitu angket untuk wali murid terkait bakat, minat, gaya belajar dan kesiapan belajar anak. Asesmen diagnostik non kognitif digunakan untuk mengetahui informasi terkait dengan gaya belajar, bakat, minat, senin, karakter peserta didik. Guru melakukan di awal tahun ajaran baru maupun akhir pekan baik secara lisan maupun tulis.

b. Asesmen Formatif

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik yaitu:

- a. Bagi peserta didik, asesmen formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkahlangkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Bagi pendidik, asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu peserta didik yang diajarnya.

c. Asesmen Sumatif

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester dan pada akhir fase; khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester. Sebaliknya, jika pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan membuat portofolio).

d. KKTP

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) disusun sebagai pedoman dalam menentukan tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik pada setiap tujuan pembelajaran. KKTP dirancang mengacu pada Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menekankan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Penetapan KKTP mempertimbangkan karakteristik kompetensi, kedalaman materi, serta kompleksitas keterampilan yang dikembangkan, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai capaian yang diharapkan.

KKTP juga berfungsi untuk memastikan asesmen dilakukan secara objektif, transparan, dan berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik, termasuk aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, keberadaan KKTP membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menindaklanjuti hasil asesmen melalui program pengayaan atau remedial sesuai kebutuhan peserta didik. Berikut adalah contoh salah satu KKTP yang diberlakukan di SD No. 2 Kutuh :

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
Satuan Pendidikan	: SDN No. 2 Kutuh			
Kelas / Semester	: IV (Empat) / I (Ganjil)			
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026			
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila			
Elemen	: Bhinneka Tunggal Ika Negara Kesatuan Republik Indonesia			
Bab 1	: Mengenal Lingkungan Sekitar			
Subbab A	: Identitas Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggalku			
Subbab B	: Menghargai Perbedaan Identitas Masyarakat			
Subbab C	: Perangkat Desa dan Kelurahan			
Subbab D	: Menjelajah Lingkungan Tempat Tinggalku			
Tujuan Pembelajaran				
1.1 Mengidentifikasi, membedakan, dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya serta mempraktikkan di lingkungan masyarakat.				
1.2 Mengenal dan mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.				
Kriteria Ketuntasan	Interval			
	0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 - 100%
1. Mampu mengidentifikasi identitas masyarakat sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, serta agama dan kepercayaan,			√	
2. Mampu membedakan identitas masyarakat sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, serta agama dan kepercayaan.			√	
3. Mampu menghargai identitas budaya, suku bangsa, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan masyarakat.			√	
4. Mampu mempraktikkan sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan budaya, suku bangsa, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan masyarakat.			√	
5. Mampu mengidentifikasi perangkat desa dan kelurahan.			√	
6. Mampu mengenal fungsi perangkat desa dan kelurahan.			√	
7. Mampu mengenal lingkungan tempat tinggal sekitar desa atau kelurahan dan kecamatan.			√	
8. Mampu menceritakan pengalaman menjelajah lingkungan tempat tinggal sekitar desa atau kelurahan dan kecamatan.			√	

Interval	Kriteria	Intervensi
0-40%	Belum Mencapai Tujuan	Remedial Di Seluruh Bagian
41-65%	Belum Mencapai Tujuan	Remedial Di Bagian Yang Diperlukan
66-85%	Sudah Mencapai Tujuan	Tidak Perlu Remedial
86-100%	Sudah Mencapai Tujuan	Perlu Pengayaan Atau Tantangan Lebih
Kesimpulan : Tuntas (mencapai tujuan pembelajaran) jika kriteria berada pada interval nilai 66-85%		

Hasil capaian KKTP				
TP	Nilai	Interval	Kriteria	Intervensi
1.1		66 – 85%	Sudah Mencapai Tujuan	Tidak Perlu Remedial
1.2		66 – 85%	Sudah Mencapai Tujuan	Tidak Perlu Remedial
2.1		66 – 85%	Sudah Mencapai Tujuan	Tidak Perlu Remedial
2.2		66 – 85%	Sudah Mencapai Tujuan	Tidak Perlu Remedial

Gambar 4. KKTP Pendidikan Pancasila SD No. 2 Kutuh

2. Asesmen Kokurikuler

Asesmen dalam kegiatan kokurikuler menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik yang bersifat membangun, membantu murid merefleksikan pembelajarannya, dan memberikan informasi bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Contoh bentuk asesmen formatif diantaranya jurnal refleksi harian murid, observasi keterlibatan murid, tanya-jawab terbuka, umpan balik teman sebaya, penilaian diri, dan bentuk lainnya, Asesmen sumatif dilakukan pada akhir kegiatan kokurikuler untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Asesmen ini mencakup hasil akhir yang dihasilkan murid, baik berupa karya, aksi, maupun presentasi. Contoh bentuk asesmen sumatif dengan teknik penilaian kinerja berupa poster kampanye yang dibuat murid dalam proyek kolaboratif, presentasi akhir proyek kokurikuler, laporan pengamatan atau refleksi tertulis, produk berbasis kebudayaan lokal (dalam bentuk karya seni, video, atau pertunjukan), lembar penilaian kebiasaan (dalam G7KAIH) berdasarkan catatan harian, dan bentuk penilaian lainnya. Berikut Adalah salah satu contoh tabel asesmen kegiatan kokurikuler SD No. 2 Kutuh :

Asesmen Formatif: Contoh Teknik observasi dengan instrumen *catatan anecdotal*

TEMA 1 Generasi Cerdas, Sehat, dan Bugar

Nama Murid	Dimensi	Catatan Guru
	Kesehatan	Murid mampu mengikuti gerakan senam dengan benar, tepat irama, penuh semangat, serta mulai terbiasa memilih makanan sehat bergizi.
	Penalaran Kritis	Murid antusias membaca di perpustakaan, mendengarkan penjelasan pustakawan, serta mampu menceritakan kembali isi bacaan sederhana.

TEMA 2 Bersih, Sehat, dan Lestari

Nama Murid	Dimensi	Catatan Guru
------------	---------	--------------

	Kewargaan	Murid aktif menjaga kebersihan kelas, ikut memilah sampah, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.
	Kolaborasi	Murid bekerja sama dengan teman dalam membersihkan kelas, menyiram tanaman, serta berdiskusi pembagian tugas dengan tertib.

TEMA 3 Cinta Tanah Air

Nama Murid	Dimensi	Catatan Guru
	Kreativitas	Murid mampu membuat bendera mini, mewarnai gambar pahlawan, atau membuat karya sederhana bernuansa merah putih dengan ide sendiri.
	Kolaborasi	Murid bekerja sama dengan baik dalam kegiatan upacara, latihan baris-berbaris, maupun permainan tradisional bersama kelompoknya.
	Kewargaan (gabungan dengan Peduli Lingkungan)	Murid menunjukkan sikap cinta tanah air dengan mengikuti upacara secara khidmat, menghargai simbol negara, serta tetap peduli menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Sumatif: Contoh Penilaian kinerja dengan instrumen rubrik sebagai berikut :

TEMA 1 Generasi Cerdas, Sehat, dan Bugar

Dimensi	Aspek Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kesehatan	Kebiasaan hidup sehat (senam & makan bergizi)	Siswa mampu menunjukkan kebiasaan hidup sehat melalui senam yang benar, teratur, penuh semangat,	Siswa sudah terbiasa senam dengan cukup baik dan berusaha memilih makanan sehat walau	Siswa mengikuti senam dan makan sehat tetapi belum konsisten	Siswa belum menunjukkan kebiasaan hidup sehat, baik dalam senam maupun pola makan

		serta membiasakan diri makan sehat bergizi	masih perlu bimbingan		
Gemar Belajar	Minat membaca (kunjungan perpustakaan)	Siswa antusias membaca buku di perpustakaan, mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan runtut dan jelas	Siswa membaca dengan baik, menceritakan sebagian isi bacaan	Siswa membaca dengan bimbingan, menceritakan isi bacaan terbatas	Siswa tidak menunjukkan minat membaca dan tidak mampu menceritakan isi bacaan

TEMA 2 Bersih, Sehat, dan Lestari

Dimensi	Aspek Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kewargaan	Sikap peduli lingkungan	Siswa mampu menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan aktif menjaga kebersihan, memilah sampah, dan merawat tanaman di sekolah	Siswa menjaga kebersihan dengan baik namun masih perlu bimbingan	Siswa ikut menjaga kebersihan bila diarahkan	Siswa tidak peduli terhadap kebersihan dan lingkungan
Kolaborasi	Kerja sama dalam kegiatan lingkungan	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kegiatan menjaga lingkungan, menghargai pendapat teman, dan	Siswa mau bekerja sama namun kadang perlu diarahkan	Siswa bekerja sama hanya jika diminta, partisipasi terbatas	Siswa tidak mau bekerja sama

		aktif dalam kelompok			
--	--	----------------------	--	--	--

TEMA 3 Cinta Tanah Air

Dimensi	Aspek Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kreativitas	Karya bertema cinta tanah air	Siswa mampu membuat karya kreatif seperti bendera mini, gambar pahlawan, atau hiasan bernuansa merah putih dengan rapi, orisinal, dan sesuai tema	Siswa membuat karya cukup baik namun ide masih sederhana	Siswa membuat karya sederhana dengan banyak bimbingan	Siswa tidak menyelesaikan karya atau hasil tidak sesuai tema
Kolaborasi	Kerja sama dalam kegiatan kebangsaan	Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan upacara, baris-berbaris, permainan tradisional, serta menunjukkan sikap cinta tanah air	Siswa mau bekerja sama dalam kegiatan cinta tanah air meskipun kadang perlu bimbingan	Siswa bekerja sama bila diminta, partisipasi terbatas	Siswa tidak bekerja sama atau enggan terlibat
Kewargaan (gabungan Peduli Lingkungan)	Sikap cinta tanah air & peduli lingkungan	Siswa mampu menunjukkan sikap peduli	Siswa sudah peduli lingkungan dan	Siswa kadang menunjukkan kepedulian,	Siswa belum menunjukkan sikap peduli lingkungan

<i>n & Cinta Tanah Air)</i>		lingkungan dan cinta tanah air melalui kegiatan menjaga kebersihan sekolah, mengikuti upacara dengan hikmat, serta menghargai simbol-simbol negara	cinta tanah air namun masih perlu arahan	tetapi belum konsisten	dan cinta tanah air
---------------------------------	--	--	--	------------------------	---------------------

3. Pelaksanaan TKA

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 047/H/AN/2025, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan Kerangka Asesmen Tes Kemampuan Akademik (TKA) untuk jenjang SD/MI/ sederajat sebagai instrumen penilaian akademik yang terstandar, objektif, dan berkeadilan. Pelaksanaan TKA bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai capaian akademik peserta didik yang dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam proses seleksi akademik, mendukung pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan, serta memberikan pengakuan terhadap kesetaraan hasil belajar peserta didik dari jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang mengacu pada standar kurikulum nasional.

Pada jenjang Sekolah Dasar, Tes Kemampuan Akademik (TKA) bukan merupakan penentu kelulusan peserta didik. Penetapan kelulusan tetap menjadi kewenangan satuan pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hasil TKA berfungsi sebagai informasi tambahan mengenai capaian akademik peserta didik dan melengkapi data Asesmen Nasional sebagai bahan pemetaan mutu pendidikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Pelaksanaan TKA pada jenjang SD/MI mengujikan Bahasa Indonesia dan Matematika yang wajib diikuti oleh seluruh peserta. Asesmen menggunakan dua jenis

soal, yaitu soal tunggal yang berdiri sendiri serta soal grup yang terdiri atas beberapa pertanyaan berdasarkan satu stimulus atau bacaan yang sama untuk mengukur kemampuan memahami konteks secara lebih komprehensif. Bentuk soal yang digunakan meliputi Pilihan Ganda Sederhana, Pilihan Ganda Kompleks (PGK) Model Multiple Choice Multiple Answers (MCMA) yang memungkinkan lebih dari satu jawaban benar, serta Pilihan Ganda Kompleks (PGK) Model Kategori yang mengharuskan peserta memberikan respons terhadap setiap pernyataan, seperti benar atau salah maupun sesuai atau tidak sesuai.

Melalui kerangka asesmen tersebut, TKA dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, menerapkan pengetahuan, berpikir kritis, bernalar, memecahkan masalah, dan menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Dengan demikian, pelaksanaan TKA diharapkan tidak hanya menghasilkan informasi capaian akademik yang lebih objektif dan dapat diperbandingkan secara nasional, tetapi juga menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, asesmen, dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

D. Kriteria Kenaikan Kelas Dan Kelulusan

a. Penentuan Kenaikan Kelas

- 1) Dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran.
- 2) Kehadiran murid di luar alasan sakit minimal harus mencapai 75%. Siswa dengan persentase kehadiran di bawah 75% akan masuk dalam tahap evaluasi khusus dan dipertimbangkan tidak naik kelas.
- 3) Disiplin peserta didik menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas. Penilaian disiplin didasarkan pada kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, sikap dan perilaku selama mengikuti pembelajaran, serta tidak melakukan pelanggaran berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SD No. 2 Kutuh.
- 4) Murid dengan capaian di bawah KKTP bisa dipertimbangkan tidak naik kelas.

b. Penentuan Kelulusan

Penentuan kelulusan dari satuan pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lainnya pada:

- 1) Kelas V dan VI untuk sekolah dasar atau bentuk lain yang sederajat.
- 2) Hasil penilaian akhir yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 3) Perkembangan karakter dan keterlibatan dalam kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial di sekolah.
- 4) Kehadiran murid di luar alasan sakit minimal harus mencapai 75%. Siswa dengan persentase kehadiran di bawah 75% akan masuk dalam tahap evaluasi khusus dan dipertimbangkan tidak naik kelas.
- 5) Disiplin menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas. Penilaian disiplin didasarkan pada kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, sikap dan perilaku selama mengikuti pembelajaran, serta tidak melakukan pelanggaran berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SD No. 2 Kutuh.

BAB V

PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Evaluasi, pengembangan profesional, dan Pendampingan, SD No. 2 Kutuh dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini.

Evaluasi, pengembangan profesional, dan pendampingan dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan. Dalam melakukan pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang berkompentensi berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi.

Proses, evaluasi, pengembangan profesional, dan pendampingan ini dilaksanakan seperti berikut;

A. Evaluasi

Tabel 5.1. Rencana Kerja Evaluasi

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1. Persiapan	1. Membentuk Tim Evaluasi 2. Menyusun rencana dan jadwal kegiatan Evaluasi 3. Menyusun dan menyiapkan perangkat Evaluasi (terlampir)	Awal tahun pelajaran	Kepala Sekolah dan TPK
2. Pelaksanaan	1. Melakukan Evaluasi terkait dengan Penyusunan Kurikulum Nasional Satuan Pendidikan di SD No. 2 Kutuh 2. Melakukan Evaluasi	Awal tahun pelajaran Awal Semester	Pengawas dan Kepala Sekolah

	terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Nasional di SD No. 2 Kutuh 3. Melakukan Evaluasi terkait dengan Dokumen Kurikulum Nasional di SD No. 2 Kutuh 4. Melakukan evaluasi dalam: - Penyusunan perencanaan pembelajaran. - Pelaksana pembelajaran - Penilaian Pembelajaran (dilakukan Evaluasi rutin secara Periodik dan melalui supervisi kelas/ Klinis) 5. Melakukan evaluasi dalam pengolahan hasil belajar peserta didik	s/d Akhir Semester Tengah Semester dan Akhir Semester	Kepala Sekolah dan TPK Kepala Sekolah dan TPK
3. Tindak lanjut	- Memberikan laporan hasil evaluasi kepada atasan dan mensosialisasikan kepada warga sekolah. - Memberi rekomendasi hasil evaluasi kepada yang bertanggung jawab pada objek evaluasi. - Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya.	Tengah semester dan Akhir Semester	Kepala Sekolah dan TPK

B. Pengembangan Profesional Dan Pendampingan

Tabel 5.2. Rencana Kerja Pengembangan Profesional

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pelatihan tata kelola sekolah	Agustus 2026
2	Pelatihan literasi numerasi	September 2026
4	Hari Guru Belajar (HGB)	Setiap Minggu
3	Pelatihan Digitalisasi Pembelajaran	Oktober 2026

C. Pendampingan

Tabel 5.3. Rencana Kegiatan Pendampingan

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1. Persiapan	1. Membentuk Tim Pendamping 2. Menyusun rencana dan jadwal kegiatan 3. Menyusun dan menyiapkan perangkat Pendampingan (terlampir)	Awal tahun pelajaran
2. Pelaksanaan	1. Melakukan pendampingan terkait dengan Penyusunan dan Dokumen Kurikulum Nasional Satuan Pendidikan di SD No. 2 Kutuh 2. Melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksana pembelajaran dan Penilaian (dilakukan bersamaan dengan supervisi kelas/Klinis) 3. Melakukan pendampingan kepada guru dalam	Awal tahun pelajaran Awal Semester s/d Tengah Semester Tengah Semester dan

	penyusunan perencanaan kegiatan kokurikuler (PBL) 4. Melakukan pendampingan kepada guru dalam pengolahan hasil belajar peserta Didik	Akhir semester
3. Tindak lanjut	1. Memberikan laporan hasil pendampingan kepada atasan dan mensosialisasikan kepada warga sekolah. 2. Memberi rekomendasi hasil pendampingan kepada yang bertanggung jawab pada objek pendampingan. 3. Menindaklanjuti rekomendasi hasil pendampingan dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya.	Tengah Semester dan Akhir Semester

D. Penutup

Dengan telah selesainya Kurikulum Nasional Satuan Pendidikan SD No. 2 Kutuh pada tahun pelajaran 2026/2027 maka salah satu pedoman dan acuan dalam kegiatan belajar mengajar telah dimiliki oleh SD No. 2 Kutuh Dengan mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku maka SD No. 2 Kutuh menetapkan penggunaan dokumen Kurikulum Nasional Satuan Pendidikan SD No. 2 Kutuh tahun pelajaran 2026/2027 ini.

Kurikulum Nasional Satuan Pendidikan SD No. 2 Kutuh yang telah tersusun ini akan berjalan lancar bila ada dukungan penuh dari semua pihak, yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah dan stake holder yang ada. Mudah-mudahan dukungan dan partisipasi aktif semua pihak dapat memajukan SD No. 2 Kutuh sesuai dengan apa yang telah terumuskan dalam visi, misi dan tujuan sekolah.

Besar harapan kami, semoga Kurikulum Nasional Satuan Pendidikan SD No. 2 Kutuh ini memenuhi syarat sehingga rencana pengembangan SD No. 2 Kutuh dapat terlaksana dengan baik. Penyusun juga sangat mengharapkan dukungan dari berbagai pihak, khususnya guru, pegawai maupun para peserta didik serta masyarakat yang diwakili oleh orang tua peserta didik. Atas bantuan yang sudah diberikan kepada kami dari berbagai pihak, kami mengucapkan terima kasih. Semoga Kurikulum Nasional Satuan Pendidikan Pendidikan SD No. 2 Kutuh mampu menjadi sarana bagi sekolah untuk ikut mencerdaskan anak bangsa.

Badung, 21 Juli 2026

Kepala SD No. 2 Kutuh

(Ni Kadek Dwiyanti Sasmita Anggarini,S.Pd.SD)

NIP. 198610232009012002

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
8. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2025 Tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2023 tentang Standar Pembiayaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
10. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2025 Tentang Standar Tenaga Kependidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
11. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Pada pendidikan dasar dan menengah
12. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
13. Permendikdasmen Nomor 8 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP)

14. Permendikdasmen Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik untuk jenjang SD,SMP,SMA, dan SMK
15. Permendikbud Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak,Sekolah, Sekolah Menengah Pertama,Sekolah Menengah Atas,Sekolah Menengah Jurusan,Sekolah Luar Biasa, dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.
16. Permendikdasmen Nomor 11 Tahun 2025 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah
17. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
18. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
19. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 048/H/KU/2023 tentang Petunjuk Teknis Standar Sarana dan Prasarana pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
20. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
21. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
22. Surat Edaran Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Pembatasan Penggunaan Gawai di Jenjang Pendidikan.
23. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2020–2024.
24. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2019 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap

Narkotika dan Prekursor Narkotika di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

25. Nota Kesepahaman antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor NK/31/VI/KA/HK.02/2025/BNN dan Nomor 24/VI/NK/2025 tentang Sinergitas Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika dalam Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah.
26. Perjanjian Kerja Sama antara Deputy Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional dengan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor PKS/63/XII/DE/HK.02/2025/BNN dan Nomor 002/H/KS/2025 tentang Integrasi Muatan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika pada Diversifikasi Kurikulum di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
27. Salinan Keputusan Kepala Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah RI Nomor 020 Tahun 2026 , Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
28. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2026 Tentang Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Siswa Baru.
29. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2026 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
30. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 6 Tahun 2026 Tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman
31. Surat Edaran Dirjen Paud Dasmenn No. 0759/C/HK.04.01/2023 Tentang Penguatan Transisi Paud ke SD Kelas Awal
32. Surat Edaran Dikdasmen Depdiknas No. 380/B.06/MM/2023 Tentang Pendidikan Inklusi

33. Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah No. 1725/C.C4/DN.00.02/2024 Tentang Gerakan Sekolah Sehat
34. Keputusan Kepala Disdikpora Provinsi Bali No. B.10.400.3/1784/UPTD.BPTKK/2026 Tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Bali Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Bali
35. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga Provinsi Bali Nomor : NOMOR : B.10.400.3/5892/UPTD. BPTP/DIKPORA Tentang Kalender Pendidikan Provinsi Bali Tahun Pelajaran 2026/20267 Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Bali
36. Rapat Dewan Guru Mengenai Penyusunan Draft Kurikulum tanggal 30 Juni 2026

LAMPIRAN-LAMPIRAN

14. Capaian Pembelajaran CP
15. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
16. RPP/ Modul Ajar.
17. Panduan Kokurikuler.
18. SK TPK
19. Rencana Kerja TPK
20. Daftar Hadir TPK
21. Notulen Rapat
22. Berita Acara
23. Foto Kegiatan
24. Instrumen Verifikasi Kurikulum